Lêgerîn

Nomor 14
Juni - Agustus 2024

"Memaksakan sosialisme sama saja dengan memaksakan kemanusiaan".

Identitas Generasi Muda Internasionalist

editorial

Teman-teman sekalian,

Ketika hari ini generasi muda dunia sudah melihat masa depannya sendiri, horizon yang muncul dengan samar-samar, penuh perang dan bencana yang berkembang dihadapan mata kita, namun ditengah kegelapan itu perlawanan mengabil tempat untuk memancarkan kemungkinan untuk keluar dari itu semua. Apakah kita akan keluar atau terjun lebih dalam ke kekacauan yang diputuskan oleh keputusan dan tindakan yang kia ambil sekarang sebagai generasi muda. Bagi kita hal ini menjadi semakin jelas-ketika kita melihat perkembangan politik terkini di seluruh dunia.

Di Turki, rezim fasis AKP-MHP dari Erdogan yang mencoba memanipulasi hasil kotak suara lokal, khususnya di daerah Kurdistan Utara yang diokupasi Turki yang mana partai sayap kiri DEM diajukan memenangkan suara dengan program demokrasi radikal, hak asasi, dan pembebasan perempuan. Nampaknya ini mirip seperti pemilihan kotak suara di tahun 2015 ketika Turki memenjarakan pemimpin Kurdi yang terpilih dan menunjuk gubernurnya sendiri. Namun reaksi populer kali ini, **dipimpin oleh generasi muda Kurdi dan dukungan besar secara internasional** sehingga Turki dipaksa mundur. Meskipun represinya terus berlanjut hingga hari ini dan operasi invasi baru dilancarkan di Kurdistan Selatan, tetapi itu semua menunjukan potensi generasi muda yang terorganisir untuk membalikan intrik penguasa.

Genosida yang dilakukan Israel pada penduduk Palestina telah mengembangkan semua kekerasan mereka. Melalui invasi ke Rafah, pembantaian rakyat sipil, pelbagai propaganda dan taktik peperangan spesial yang diguakan Israel, kita melihat semua kekerasan kolonialis dan kebijakan perang genosida dari negara-bangsa. Seluruh dunia menyaksikan itu semua dan menjadi sadar pada kebutuhan perjuangan internasional dan internasionalis. Generasi muda merupakan garda depan gerakan ini, menunjukan kehendak untuk menghentikan genosida dan mencari cara baru untuk hidup bersama yang tidak terpaku pada batas-batas.

Di waktu yan sama, di banyak tempat lintas dunia, fasisme sebagi kekuatan politik terorganisir kembali menguat, mengambil ketidakpastian yang disebabkan oleh perang, krisis, dan lemahnya partai liberal bahkan kelompok kiri dan dmokratik yang tidak memberi jawaban jelas bagi kekacauan hari ini. Itu semua sudah terjadi di Argentina denan Milei atau Indonesia, yang mana terpilihnya presiden Prabowo Subianto akan memengaruhi kelanjuan represi brutal terhadap gerakan kiri. Dan bahkan di temat yang pemerintahannya beraliran kiri seperti Brazil, Kolombia, dan Chili, hampir semua reformasi sosialnya dihalangi oligarki selagi hak dan kehidupan masyarakat adatnya diinjak-injak. Generasi mudanya menjadi sasaran pembunuhan dan penculikan untuk mengentikan mereka terorganisir.

Terkait dengan ini, dalam beberapa negara di Eropa seperi Italia dan Jerman, wajib militer mejadi topik diskusi yang hangat kembali. Barangkali sekarang posisi politik pinggiran itu tidak diterima masyarakat, namun fakta sekali lagi menunjukan bahwa populasi sedang dikondisikan untuk menerima sebagai sesuatu yang tidak dapa dihindari hanya berselang sekian tahun ke depan. Dalam konteks konflik global dan perang, generasi muda di negara-negara itu, seperti yang terjadi di negara lain, mungkin harus memilih: **menerima pertumpahan darah dari generasi muda di berbagai negara untuk mempertahankan sistem atau menganut semangat internasionalisme dan revolusi untuk memperjuangkan kehidupan yang lebih baik.**

Untuk alasan ini, terbitan kali ini berkisar pada identitas generasi muda internasionalis dan mencoba menciptakan gambaran yang mencakup realitas dan perspektif generasi mua dari segala penjuru dunia. Hidup dalam daai dan bebas berarti memandang perempuan sebagai pemimpin di jalur ini. Ribuan tahun dominasi maskulin harus dihancurkan dalam pikiran kita. Dalam mendidik dan berkembang bersama, kita bisa melihat pentingnya perempuan di seluruh dunia untuk tegak dan bersatu. Oleh karena itu, kami akan menunjukan kalian berbagai tempat dan gerakan yang berjuang untuk Bumi yang lebih baik dan melawan sistem kapitalis global oleh masyarakat yang terorganisir dengan pengetahuan ini.

Kami akan menyoroti peran generasi muda, khususnya generasi muda perempuan, yang berada di garis depan perjuangan dan menawarkan perspektif mengenai apa yang dapat kami lakukan untuk membawa mereka lebih jauh lagi.

Lêgerîn Editorial Committee,
28.05.2024

Index.

Sampul
Ilustrasi oleh Ratttus (@ratttus) 1

Editorial 2

Kita sedang menuju fase revolusi baru
Abdullah Öcalan 4

Sebuah langkah untuk keluar dari kegelapan
Perspektif Generasi Muda Internasionalis 10

Generasi muda perempuan adalah musim semi nya dunia
Perspektif Generasi Muda Perempuan 14

Tentang Menciptakan Internasionalis Muda 18

Kita Sedang Berperang - untuk para internasionalis
Şehid Sara Dorşîn 20

A cosmovision of the peoples
Celia, Internationalist Young Women Commune 23

Mengalahkan Jakarta Method: Perjuangan Demokrasi Sejati di Indonesia
Jaringan Solidaritas Indonesia-Timur Tengah 26

Tantanga dan Perlawanan dari Perspektif Revolusioner Argentina – Abya Yala
Poder Popular 30

Warna-warni dari Bakur
Pengalaman Delegasi Generasi Muda Eropa ke Kurdistan Utara 33

Sebuah lagu memiliki makna ketika ia berdetak dalam nadi: Tentang perlunya praktik musik yang revolusioner
Ignazio Mattei 36

Bişeng Brusk - Cinta untuk Kehidupan dan Kejalasan Perjuangan
Rûken Zelal 39

Perjalanan
Halil Dağ 42

Henri Curiel, menjalni hidup untuk internationalisme
Ernesto Toledo 44

Apa yang terjadi dalam sejarah? 46

Aksi Generasi Muda Internasionalis 48

Libertà per Rêber Öcalan - Lagu 50

Teks ini merupakan bagian dari buku “Menekankan Sosialisme Berarti Menekankan Kemanusiaan”, yang ditulis oleh Abdullah Öcalan pada tahun 90-an sebagai tanggapan atas jatuhnya “Sosialisme Sejati” dengan alasan perlunya mengembangkan sosialisme baru untuk abad ke-21.

Kita sedang menuju fase revolusi baru

Amerika masih menjadi kaisar di tingkat strategis internasional, di mana Turki dan kepemimpinannya memegang peranan penting. Mengenai Balkan, Kaukasus, dan Timur Tengah, mereka memiliki hubungan strategis dengan kepemimpinan Turki. Mungkin di masa depan hubungan ini akan semakin kuat. Namun, hubungan seperti itu tidak harus bertahan selamanya atau tidak bisa dihindari. Perkembangan hubungan ini juga dikaitkan dengan sifatnya yang tidak menentu. Mereka tidak meninggalkan Turki namun menyadari bahwa pada saat yang sama mereka harus selalu mencari alternatif. Hal ini sering ditekankan oleh perdana menteri Turki dengan kata-kata „Mereka sangat mendukung kami; untuk pertama kalinya, ada kepentingan internasional yang begitu besar terhadap kami; kepentingan strategis kami telah dipahami." Ya, mereka memahaminya, tapi mereka juga tahu bahwa kepemimpinan Turki bersifat sementara. Karena AS melihat bahwa mereka tidak dapat lagi menyelesaikan pekerjaan ini hanya melalui agen dan oleh karena itu mereka mengembangkan langkah-langkah lain.

"Amerika akan berusaha untuk campur tangan dalam urusan dalam negeri revolusi."

Sikap AS secara kasar dapat digambarkan sebagai berikut: Dalam strategi mereka, dikatakan, „Kami akan memperlakukan Turki yang mengalami kemunduran dengan sangat hati-hati, terlepas dari apakah itu terjadi 24 jam atau satu jam sebelumnya." Namun, di sisi lain, mereka panik memikirkan apa yang bisa dilakukan untuk melawannya. Meski mereka mencap PKK sebagai teroris nomor satu, mereka juga mempertimbangkan bagaimana menjalin hubungan langsung atau tidak langsung dengan PKK. Untuk melakukan hal ini, mereka memobilisasi kolaboratornya, bahkan mengundang mereka ke acara-acara khusus, dan melibatkan semua agen kecil dan besar mereka. Mereka ingin mengembangkan sayap moderat dalam diri kita, untuk menghidupkan apa yang disebut "green lightbulb[1]". Mereka mengejar hal ini dengan penuh kegigihan. Apalagi kalau mereka dengan lantang meneriakkan "PKK teroris", yang mereka maksud adalah: "kembangkan PKK yang moderat." Hal ini menunjukkan bahwa mereka berada dalam posisi yang sulit dan juga menunjukkan bahwa mereka hampir mengakui kekuatan politik kami, PKK, termasuk kekuatan militer kami, dan karena itu tidak akan ragu untuk menghubungi kami.

Adalah suatu kesalahan untuk percaya bahwa strategi AS tidak akan menunjukkan minat pada perkembangan revolusioner yang sedang berkembang dan hanya mencoba untuk membungkamnya dengan metode pencemaran nama baik, seperti menyebutnya "teroris." **Amerika akan berusaha untuk campur tangan dalam urusan dalam negeri revolusi. Jika mereka gagal mengidentifikasi sayap moderat, mereka akan mencoba mengembangkannya.** Mereka akan mempertahankan sikap ini, meskipun mereka sudah ada pada saat itu, 10 atau 50 tahun setelah kemenangan revolusi. Kami tidak meragukan hal ini. (...) Kami akan memantau secara dekat strategi mereka, hubungan mereka, dan tujuan mereka. Oleh karena itu, kami tidak takut pada mereka dan tidak takut menjalin kontak dengan mereka. Namun, kami akan tetap skeptis terhadap niat, tujuan, dan nilai-nilai eksploitasi imperialis mereka. Kita harus memahami mereka dengan baik, melihat niat politik mereka saat ini hingga 10 atau 50 tahun mendatang dan berupaya melawannya. Kami akan menjalin kontak dengan mereka untuk mengenal mereka lebih baik dan menuntut pertanggungjawaban mereka atas tindakan tidak bermartabat yang mereka lakukan selama bertahun-tahun terhadap kami.

Apakah kemanusiaan berada di titik akhir?

Mustahil untuk mengabaikan kekuatan AS sebagai kaisar terhebat di zaman kita dan tidak mempertimbangkannya dari semua sudut. Yang terpenting, tidak mungkin kita mengingkarinya, baik kita mempunyai hubungan dengan mereka atau tidak. Penting untuk melawan mereka ketika tidak ada hubungan dengan mereka. Namun sangatlah penting untuk melawan mereka ketika kita memiliki hubungan terbaik dengan mereka. Jika imperialisme berkembang melalui pembaruan yang terus-menerus, maka revolusi kita juga harus siap berperang melawannya setiap saat. Hal ini penting untuk kemenangan kita dan untuk perkembangan besar. Jelas sekali bahwa imperialisme ada dan tidak bisa diberantas. Di kalangan kiri Turki, dulunya pembicaraan mengenai imperialisme adalah hal yang lumrah, namun kini hal tersebut tidak lagi dibicarakan oleh mereka, seolah-olah imperialisme sudah tidak ada lagi. Memang ada imperialisme, tapi sedemikian rupa sehingga mendominasi kehidupan terdalam masyarakat. Melalui peningkatan metodologi dan konsentrasinya, ia bersemayam dalam pikiran dan hati. Alih-alih militerisme yang kasar, represi politik yang kasar, dan kolonisasi ekonomi yang kasar, yang muncul adalah bentuk imperialisme baru yang melampaui batas individu sebagai manusia. Jadi perkembangan mereka saat ini didasarkan untuk mendorong orang ke dalam keadaan tanpa budaya dan tanpa emosi, membangkitkan naluri manusia, dan menjadikan manusia sebagai binatang.

Aspek-aspek perkembangan imperialis ini harus dilihat. Imperialisme menyerang alam dan lingkungan hidup, jiwa dan sejarah manusia. Perusakan lingkungan hidup, yang dalam beberapa tahun terakhir ini dikenal sebagai "pencemaran lingkungan hidup", yang membuat alam tidak mampu melanjutkan keberadaannya, merupakan ekspresi kejamnya serangan imperialis. Serangan terhadap sejarah dan nilai-nilai sejarah masyarakat sangatlah luas. Dengan apa yang disebut "cara hidup Amerika", Gaya Hidup Amerika yang imperialis, semua nilai etika, kesadaran sejarah, dan nilai sejarah masyarakat harus dilupakan; dirangkum dalam semboyan „tidak ada sejarah" atau „akhir sejarah

telah tiba". Benarkah sejarah sudah berakhir? Atau justru imperialisme yang sedang sekarat dan berakhir karena hilangnya sejarah secara permanen? Ataukah kemanusiaan sudah berada pada titik akhir?

Pertanyaan-pertanyaan ini harus ditindaklanjuti. Imperialisme menghitamkan jiwa dan hati nurani, juga karena tidak semata-mata didasarkan pada keuntungan semata. Tentu saja, masih ada eksploitasi besar-besaran. Namun saat ini kita dihadapkan pada kenyataan bahwa hal tersebut telah menguasai jiwa manusia yang hingga kini belum tertaklukkan dan menjadikannya komoditas, seperti halnya perempuan dan emosi manusia. **Atas nama globalisasi, keberagaman bangsa, budaya, dan jiwa masyarakat dihancurkan. Imperialisme telah menyatakan perang terhadap nilai-nilai ini.** Melalui dukungan tanpa batas terhadap spekulasi internasional (bursa saham, bank...), monopoli, dan perusahaan multinasional, mereka telah menciptakan dasar bagi serangannya untuk mendapatkan pijakan. Jelaslah bahwa imperialisme tidak mengalami kemunduran dan tidak berakhir. Sebaliknya, perkembangannya terlihat jelas. Imperialisme belum berakhir, malah semakin dalam, meluas, dan merasuk ke dalam jiwa masyarakat. Tentu saja, proses disintegrasi imperialisme juga bisa terjadi, karena setiap proses mengandung fase perkembangan dan kemunduran. Akibatnya, proses de-imperialisasi akan dimulai di sini, bukan imperialisme. Namun, kecenderungan sebaliknya terlihat pada perkembangan saat ini. Melemahnya dan kemunduran imperialisme akan terlihat jelas jika, pertama, negara menjadi semakin mandiri, dan kedua, masyarakat bersatu menuju kehidupan bersama. Fase pertama imperialisme ditandai dengan fase pembebasan nasional dan eksploitasi buruh secara besar-besaran pada abad ke-19, sedangkan abad ke-20 ditandai dengan fase kedua. Pada akhirnya, kedua fase besar tersebut telah membawa pada kemunduran eksploitasi imperialis dan penindasan politik. Kemungkinan besar, abad ke-21 akan menjadi abad di mana kerusakan akibat imperialisme dalam pikiran, jiwa, dan budaya masyarakat akan teratasi. Oleh karena itu, pada abad ini kita secara khusus mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki kerusakan lingkungan, menyelesaikan masalah pertumbuhan penduduk, mengakhiri apa yang disebut "akhir sejarah" dan konsumsi nilai-nilai sejarah; untuk menghentikan tercekiknya jiwa manusia; untuk mengakhiri komodifikasi perempuan, untuk mencegah pemasaran dan eksploitasi seksualitas, dan untuk memungkinkan perempuan melayani kemanusiaan, untuk menghubungkan kembali mereka dengan budaya manusia, sejarah, dan alam. Dengan penuh keyakinan, saya sudah dapat melihat saat ini bahwa pembebasan perempuan muncul sebagai tujuan paling penting dari revolusi abad ke-21.

> **"Atas nama globalisasi, keberagaman bangsa, budaya, dan jiwa masyarakat dihancurkan."**

Dalam hal ini, ini bukanlah akhir dari revolusi, namun kita sedang memasuki fase revolusi yang memerlukan kerja keras dan sensitif. Dengan kata lain, ini berarti bahwa kita telah meninggalkan fase perjuangan kelas dan nasional yang brutal, tetapi memasuki fase revolusi sosial, budaya, intelektual, psikologis, dan etika yang mendalam. Hal ini setidaknya sama pentingnya dengan revolusi militer, politik, dan ekonomi. Bagaimana kita bisa berbicara tentang revolusi yang sehat atau hidup sehat tanpa revolusi spiritual, sosial, dan alamiah umat manusia? **Oleh karena itu, serangan imperialisme yang semakin intensif dan terinternalisasi harus dilawan dengan revolusi yang mendalam, spiritual, etis, moral, historis, dan global.**

Seluruh dunia tidak akan berdiam diri saja

Meskipun Amerika Serikat berperan sebagai aktor dan kaisar terkemuka, Jerman tentu tidak akan berdiam diri saja. Hal ini dikarenakan Jerman mempunyai kepentingan imperialis baik pada abad ke-19 maupun ke-20. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan dua perang dunia besar dan beberapa perang kecil. Dari ekspansi fasis hingga genosida, Jerman telah menjadi kutukan bagi umat

manusia. Jerman tidak hanya melakukan pembunuhan massal terhadap orang Yahudi, tetapi juga mengizinkan pembunuhan terhadap orang Armenia melalui dukungan Ittihad ve Terraki[2]. Bisakah kita mengabaikan dukungan Jerman dalam perang di Kurdistan saat ini? Memang benar, sangatlah penting untuk memahami dan menganalisis peran imperialisme Jerman dalam pembunuhan massal baik di dalam maupun di luar perbatasannya.

Jepang sedang membangun dirinya dan berada di ambang ekspansi ke seluruh dunia. Untuk itu, mereka harus memberi makan pada rezim fasis ini dan selalu berhati-hati agar tidak ketinggalan dari Amerika dan Jerman. Di balik dalih mengembangkan Timur Tengah terdapat niat untuk menundukkan dan memperluas wilayah tersebut secara ekonomi. Ia terbangun sangat terlambat dan membawa pembangunan ke akhir yang buruk. Selain itu, penilaian yang tepat terhadap regresi di Rusia juga sangat penting. Apakah Rusia imperialis? Akankah runtuhnya sosialisme yang sebenarnya akan membawa imperialisme ke Rusia, atau akankah pembangunan sosialis yang baru dimulai? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, pertama-tama kita harus membahas sifat politik Rusia yang kontradiktif. Jelas sekali di Rusia bahwa runtuhnya sosialisme sejati tidak mengakhiri negara ini. Saat ini, pergulatan antara kekuatan-kekuatan kepentingan sosialis, nasionalis, dan kapitalis yang sedang berkembang sangat dominan. Kontradiksi-kontradiksi ini memungkinkan dibangunnya hubungan baru dengan negara-negara imperialis. Oleh karena itu, peran Rusia di Balkan, Kaukasus, dan Timur Tengah harus dikaji secara cermat.

Apa yang bisa dicapai oleh revolusi Kurdi?

Meningkatnya kontradiksi imperialisme menimbulkan pertanyaan tentang cara-cara apa yang akan ditemukan oleh revolusi Kurdistan dan bagaimana revolusi tersebut dapat memanfaatkannya. Runtuhnya sosialisme sejati telah mempertajam kontradiksi di negeri-negeri imperialis. Keadaan ini dibandingkan dengan status quo sebelumnya memungkinkan adanya intervensi yang lebih positif dan lebih dekat pada disintegrasi positif. **Kekacauan, yang disebut sebagai "Tatanan Dunia Baru" oleh AS, juga meningkatkan peluang terjadinya revolusi.**

Selain itu, ada beberapa perubahan di kawasan kami di Timur Tengah. Saat ini, tampaknya konflik Arab-Israel yang terkenal sedang menuju ke arah kompromi. Proses ini tidak akan menghasilkan perdamaian mendasar dan oleh karena itu tidak akan ada kesiapan untuk berkompromi. Karena Israel atau manifestasi Zionisnya tidak hanya terbatas pada Israel saja. Zionisme adalah kekuatan yang mendapat dukungan di seluruh dunia dan berpengaruh. Israel tidak akan puas dengan Palestina dan negara-negara Arab. Kepentingannya adalah memperluas lingkup pengaruhnya.

Pengaruhnya terhadap negara Turki dan kepemimpinan Turki cukup jelas. Kita juga tahu bahwa mereka ingin memperluas hubungannya dengan negara-negara Turki melalui Turki. Diketahui juga bahwa banyak pemimpin Arab bergantung pada Israel. Oleh karena itu, konflik Arab-Israel yang disebutkan di atas tidak dapat diselesaikan dengan mudah melalui kompromi. Sebaliknya, kontradiksi akan semakin mendalam melalui kebijakan tersebut. Namun, jalan kompromi diperlukan; di satu sisi, karena keseimbangan kekuasaan politik memerlukan hal tersebut, dan di sisi lain, karena sudah jelas bahwa metode penyelesaian konflik yang lama tidak akan menguntungkan kedua belah pihak. Oleh karena itu, bentuk-bentuk konfrontasi ini akan menjadi semakin tidak berarti. Negara-negara Arab tidak bisa membasmi Israel sesuai keinginan mereka, dan Israel juga tidak bisa memaksa negara-negara Arab untuk bertekuk lutut. Dalam kasus kedua belah pihak, tidak ada pembicaraan mengenai kemenangan mutlak. Pada akhirnya, keduanya terpaksa memulai pembicaraan damai. Tidak ada pihak yang mampu membangun terlebih dahulu landasan niat masing-masing dan mewujudkan rencana mereka. Jadi mereka memilih jalan tengah dan saat ini sedang berdialog. Namun, harus ditekankan bahwa ketika konflik tidak mungkin diakhiri secara militer, maka perdamaian jangka panjang, stabil, dan strategis juga tidak mungkin terjadi. Ini adalah fase yang belum menentukan pilihan, yang ditandai dengan keragu-raguan yang membentuk politik kompromi. Kondisi rapuh ini sewaktu-waktu bisa hancur. Memang akan ada kompromi-kompromi, namun benih-benih konflik juga sedang ditanam di dalamnya.

Pada titik ini, situasi Iran juga harus dilihat dari perspektif timur. Iran merupakan negara yang selalu berkonflik dengan pimpinan negara-negara Arab, Kaukasus, dan Timur Tengah. Perang Iran-Irak yang telah berlangsung lama didasarkan pada kontradiksi sejarah. Dengan demikian, Iran juga berkonflik dengan Turki. Hal ini terutama bukan disebabkan oleh perbedaan agama. Konflik keduanya mempunyai alasan politik dan merupakan akibat dari kontradiksi sejarah. Oleh karena itu, sulit bagi Iran untuk berkompromi dengan Turki, terlebih lagi mengembangkan persahabatan berdasarkan kepercayaan dengan Turki. Hal ini juga berlaku dalam hubungan Iran dengan Irak dan negara-negara Arab lainnya. Oleh karena itu, Iran akan selalu menjadi sumber kontradiksi terbesar di kawasan kita. Iran mempunyai sikap seperti ini pada masa Shah dan sekarang, dan mungkin akan mempertahankannya di masa depan. Namun, ia tidak dapat mengatasi kontradiksi-kontradiksi tersebut dengan perang atau melalui kompromi-kompromi yang stabil.

Kemanusiaan harus dipertahankan

Tidak diragukan lagi, imperialisme tidak lagi dapat berjalan seperti sebelumnya hanya dengan melakukan serangan brutal terhadap revolusi rakyat dan struktur sosial. Pihaknya akan menerapkan metode lain dan sudah melakukan hal yang sama. Hal ini mengacu pada pencapaian teknologinya dan oleh karena itu dapat memandu dunia secara psikologis secara komprehensif. Negara ini menerapkan kepemimpinan ilmiah dan teknis di seluruh dunia dan bermaksud menyandera masyarakat melalui pengembangan teknologinya. Negara ini tidak akan lagi menggunakan bom atom karena jika tidak, negara tersebut tidak akan mempunyai dunia yang bisa ditinggali. Negara ini juga tidak perlu menduduki wilayah yang lebih jauh karena hampir tidak ada lagi tempat yang belum ditempatinya, dan tidak diperlukan lagi. Bagi imperialisme, sudah menjadi suatu keharusan untuk mempertimbangkan bentuk pendudukan lain, jenis teknologi senjata yang lain. Niat ini sudah dilaksanakan. Ini bisa disebut perang psikologis. Dalam konteks ini, mereka juga menggunakan metode-metode mendalam ini dan akan terus mengeksploitasinya. Ini tentang menanamkan perang dalam pikiran dan jiwa manusia dan mengobarkannya di sana. Hal ini akan semakin mengembangkan tingkat ketergantungan pikiran dan jiwa yang baru tercipta. Oleh karena itu, revolusi pikiran, jiwa, dan metodologi khususnya diperlukan. Ini berarti sebuah revolusi untuk berpikir mandiri, tidak menjual jiwa, dan mempertahankan nilai-nilai dasar kemanusiaan. Kita juga bisa menyebutnya sebagai revolusi defensif.

Karena kalau niatnya ingin menghancurkan kemanusiaan kita, maka harus dipertahankan. Jika lingkungan sedang dirusak, maka cara-cara teknis yang tepat harus diambil untuk mencegah dan mempertahankannya. Kami akan menentang kehancuran kelompok sosial dan bangsa yang tak lekang oleh waktu, serta kehancuran bahasa dan budaya. Faktanya, jenis penyakit baru muncul karena membuat orang mengalami stres dan ketegangan. Mungkin stres bahkan menjadi penyebab segala penyakit. Manusia harus menemukan dalam dirinya tugas keselamatan. Stres adalah fenomena imperialisme, begitu pula penyakit baru. Perjuangan melawan mereka adalah perjuangan anti-imperialis. Bentuk-bentuk perjuangan ini harus ditemukan. Jelaslah bahwa revolusi adalah satu-satunya solusi terhadap fenomena ini. Karena sudah menjadi sifat inheren perkembangan imperialis yang membawa banyak penyakit. Hal ini hanya dapat diatasi dengan tatanan sosial baru – yaitu dengan revolusi. Kami juga akan menemukan teknologi yang diperlukan untuk ini. **Bagi sosialisme, sebuah teori baru sedang muncul.** Teori-teori sosialisme abad ke-19 tidak dapat memberikan kontribusi yang sukses dalam fase ini. Artinya, kita tidak bisa memperkaya teori sosialis dengan evaluasi dan teori-teori sosialisme yang tercetak di abad ke-19 atau dengan evaluasi revolusi pembebasan nasional dan imperialisme di abad ke-20. Kita dapat berkontribusi pada teori sosialis dengan tidak hanya memaparkan dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada saat ini, abad ke-21, namun juga dengan mengembangkan metodologi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Namun, perlunya teori baru tidak berarti sepenuhnya mengingkari masa lalu.

Berkontribusi pada sosialisme berarti memperkaya mentalitas dan taktik perjuangan partai sesuai perkembangan zaman, tanpa mengingkari posisi dan cara lamanya. Kita dapat berbicara mengenai kontribusi terhadap taktik perjuangan sosialis lama melalui pengembangan taktik baru. Masa teori dan praktik klasik sosialisme belum berakhir dan sosialisme belum mengalami kekalahan telak. Sebaliknya, hal ini akan menjadi kekuatan besar melalui penerapan teori-teori baru yang diperlukan dan bentuk-bentuk praktis baru. Dan ia akan mempunyai kekuatan untuk melawan imperialisme dan wakil-wakil utamanya serta untuk melakukan transisi ke tahap sosialisme yang baru. Runtuhnya sosialisme riil di Uni Soviet tidak berarti segalanya telah berakhir. Pencapaian pada masa itu akan membuka jalan bagi bentuk-bentuk sosialisme baru. Keberhasilan negara-negara dan masyarakat kecil dan besar pada periode ini secara ilmiah menunjukkan bahwa esensi kreatif dari sosialisme membuat hal ini tidak dapat dihindari dan menunjukkan bahwa inilah hakikat sosialisme yang sebenarnya. Hal ini juga dapat dilihat dari pengalaman kami sendiri dan tidak sulit untuk menerapkan analisis ini pada lahan yang telah kami pilih sebagai tujuan kami.

1. Ini mengacu pada pertemuan dengan politisi Turki yang melakukan perjalanan ke Inggris pada tahun 90an untuk membahas cara menangani PKK dan kemudian mengatakan bahwa “green lightbulb” telah dinyalakan, merujuk pada izin untuk memulai serangan baru.
2. Ittihad ve Terakki: Turkish nationalist organizations involved in the Armenian, Assyrian and Greek genocide.

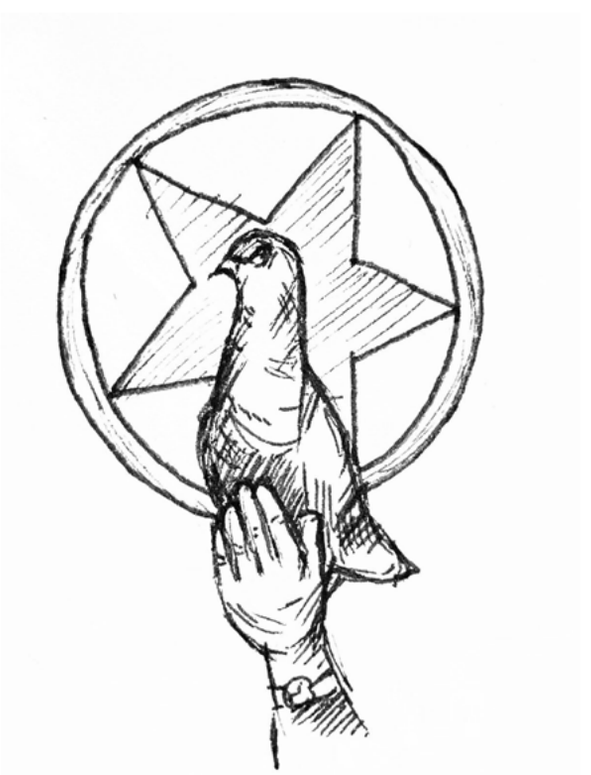

Bebaskan ABDULLAH ÖCALAN

vanguard

pembebasan perempuan ekologi sosial demokrasi radikal

Berjuang untuk pembebasan Abdullah Öcalan yang dipenjara dan diisolasi di Turki sejak 1999. Bergabunglah dengan perjuangan gerakan Kurdi melawan fasisme dan ketidakadilan Turki di seluruh dunia!

Rêber Apo

BACA LÊGERÎN

REVISTALEGERIN.COM
@LEGERIN.MAGAZINE

SEBUAH LANGKAH UNTUK KELUAR DARI KEGELAPAN

Perspektif Generasi Muda Internasionalis

Meski sejak awal perang di Ukraina banyak yang berspekulasi tentang apakah sorotan utama perang akan beralih dari Timur Tengah ke Eropa Timur atau bahkan ke Asia Tenggara dan Pasifik, tapi perkembangan sejak eskalasi konflik antara Hamas dan Israel pada 7 Oktober 2023, sekali lagi membuktikan bahwa Timur Tengah terus menjadi pusat Perang Dunia Ketiga. Dari Palestina hingga Suriah, Irak, Lebanon, dan Yaman, konflik jelas semakin cepat terjadi. Perkembangan terkini di Timur Tengah tidak bisa dijelaskan hanya dengan serangan Hamas dan perang genosida Israel terhadap Gaza. Sebaliknya, kita juga harus memandang perang ini sebagai bagian dari Perang Dunia Ketiga yang sedang berlangsung dan kita hanya dapat memahami terungkapnya garis konflik dan keseimbangan politik-militer di kawasan jika hal tersebut dimasukkan ke dalam analisis geopolitik global. Jika kita mencermati situasi global, kita dapat melihat dengan jelas bahwa dunia telah memasuki fase reorganisasi dan kekacauan sejak berakhirnya konfrontasi blok Timur/Barat dan runtuhnya sosialisme sejati.

DALAM PERANG DUNIA KETIGA, YANG DIBICARAKAN OLEH RÊBER APO SEJAK AWAL TAHUN 1990-AN, asemua kekuatan yang terlibat berkepentingan untuk membentuk tatanan dunia yang stabil dan langgeng sesuai dengan kepentingan mereka. Selama Perang Dingin, dua negara adidaya, Amerika Serikat dan Uni Soviet, menjaga keseimbangan secara militer, politik dan ekonomi, sehingga menciptakan tatanan dunia yang relatif stabil. Berbicara mengenai stabilitas dalam konteks ini tidak berarti bahwa periode ini bebas dari konflik atau perang; sebaliknya, paruh kedua abad ke-20 juga diwarnai dengan puluhan konflik dan bentrokan bersenjata di pinggiran sistem dunia. Namun, tidak dapat disangkal lagi dua kekuatan mana yang memegang supremasi dalam sistem dunia dan posisi mereka tidak dapat diganggu gugat. Dengan tersingkirnya Uni Soviet sebagai lawan politiknya, Amerika Serikat, dan sistem dunia kapitalis, tidak menjadi lebih kuat seperti yang sering diasumsikan, namun malah jatuh ke dalam krisis yang mendalam dan berkelanjutan.

Untuk mencegah tatanan dunia jatuh ke dalam situasi yang benar-benar kacau, AS memandang dirinya sebagai "kekuatan dunia terakhir" yang mengisi kekosongan yang diakibatkannya, dimulai dengan intervensi terhadap Irak pada Perang Teluk Kedua pada tahun 1991, mulai menghapuskan segala hambatan yang dapat menghalangi terbentuknya tatanan dunia baru yang unipolar dan mengglobal. Struktur negara-bangsa lama yang menjadi fondasi tatanan dunia kapitalis pada abad ke-20, beserta perbatasan, Bea Masuk, sistem ekonomi dan perbankan nasional, semakin menjadi hambatan bagi aliran bebas modal yang terglobalisasi. Apa yang disebut sebagai dunia ekonomi kapitalisme keuangan global tidak lagi dapat dianalisis secara jelas dengan kategori modal nasional dan modal terikat, melainkan monopoli global yang saat ini menyatukan modal dari seluruh dunia melalui berbagai investasi dan pembelian saham yang mendominasi pasar global.

Baik modal keuangan global maupun faksi modal digital yang semakin berpengaruh, yaitu industri perangkat lunak, kecerdasan buatan, dan tidak lupa mereka yang menjadikan bisnis untuk mengumpulkan data dan informasi lalu menjualnya untuk mendapatkan

keuntungan. Mereka teap memerlukan lokasi produksi atau tenaga kerja yang menetap. Saat ini, bahkan produksi barang terjadi melalui produksi dan rantai pasokan global, sementara modal global, yang sebagian besar masih berpusat di wilayah metropolitan yang disebut "dunia Barat", memperoleh keuntungan besar dari eksploitasi dan manipulasi perbedaan harga sumber daya yang cerdik, yakni tenaga kerja manusia dan transportasi. Modal global bergantung pada mobilitas dan harus mampu memindahkan modal dengan cepat dari satu tempat ke tempat lain, melikuidasinya, dan menginvestasikannya kembali di tempat lain. Perundang-undangan nasional yang berbeda, hambatan terhadap investasi asing, kebijakan bea cukai yang ketat, mata uang nasional yang kuat dan perbatasan yang sulit, namun juga struktur politik yang tidak stabil dan krisis regional yang sedang berlangsung, merupakan faktor-faktor yang tidak dapat diprediksi dan menjadi hambatan. Apa yang dibutuhkan oleh kapital global adalah "tatanan dunia berbasis aturan" yang tidak sepenuhnya menghapuskan struktur negara-bangsa, namun memasukkan struktur-struktur tersebut ke dalam kerangka hukum de facto yang dibentuk sesuai dengan kepentingannya, dan diawasi dengan ketat oleh kepolisian dunia.

Pada tahun 1990-an, para elit terkemuka di kekaisaran AS lah yang terpanggil untuk membuka jalan bagi tatanan dunia baru modal global di bawah kepemimpinan AS dengan kapal induk dan pesawat bom mereka. Setelah membuktikan keberhasilannya selama Perang Dingin, NATO kini dipercayakan dengan tugas dan misi baru dan, sebagai perisai dan pedang bagi negara-negara metropolitan global, mengamankan pelaksanaan tatanan dunia baru.

Jalur perdagangan ini benar-benar mewakili arteri sistem kapitalis dunia.

TIMUR TENGAH MEMAINKAN PERAN YANG SANGAT KHUSUS DALAM MASALAH INI.

Karena lokasi geografisnya saja, sebagai penghubung antara tiga benua Asia, Afrika, Eropa, dan Timur Tengah mempunyai kepentingan strategis bagi semua pesaing kekuatan dunia. Bahkan Alexander Agung dan Napoleon tahu betul bahwa siapa pun yang dapat mengendalikan persimpangan dunia ini akan memegang jalur perdagangan dan transportasi terpenting di tangan mereka. Namun, yang tidak boleh diremehkan adalah betapa besarnya makna budaya dan ide yang dimiliki Timur Tengah, sebagai tempat lahirnya masyarakat manusia dan tempat lahirnya peradaban, hingga saat ini. Apakah kita melihat rute perdagangan paling penting di dunia, seperti Terusan Suez, atau mega proyek yang sedang dibangun, seperti One Belt Initiative China, yang juga dikenal sebagai Jalur Sutra Baru, mudah untuk menguraikan signifikansi geopolitik dari jalur Timur Tengah itu. Yang terpenting, jalur perdagangan yang menghubungkan Timur dengan Barat harus melewati Timur Tengah melalui satu atau lain jalur. Pada saat sebagian besar produksi dan pengolahan barang, terutama peralatan teknis, terjadi di negara-negara Asia, namun produksi akhir atau penjualan terjadi di negara-negara Barat, jalur perdagangan ini benar-benar mewakili arteri sistem kapitalis dunia. Bahkan jika mereka terluka sedikit saja, kehilangan banyak darah dapat menyebabkan keruntuhan seluruh tubuh dalam waktu singkat.

Namun, konstitusi politik dan sosial di Timur Tengah memberikan tantangan yang serius kepada Amerika Serikat dan kekuatan globalis yang mendukungnya. Di satu sisi, kekuatan diktator dan negara-bangsa, kekuatan yang ingin mempertahankan status quo yang diwarisi dari abad ke-20, menolak untuk membuka diri dan berintegrasi ke dalam sistem dunia kapitalis, dan di sisi lain, Timur Tengah adalah kekuatan yang tidak bisa diganggu gugat. Rumah bagi masyarakat dan masyarakat yang, dengan cara hidup tradisional, spiritualitas dan sistem kepercayaan serta pandangan dunia berdasarkan nilai-nilai idealis, menutup diri sehingga tidak responsif terhadap ketidakberartian liberal dan anti-budaya postmodern dari kapitalis modern. Oleh karena itu, strategi

kekuatan intervensi di kawasan didasarkan pada dua pilar, yaitu intervensi militer-politik dengan tujuan pergantian rezim di satu sisi dan pengaruh ideologi-budaya jangka panjang di sisi lain, untuk merebut tidak hanya wilayah dan sumber daya, tetapi juga pikiran dan hati masyarakat. Wilayah itu akan mengalami desain yang benar-benar baru. Tujuan utamanya adalah untuk menetralisir dan menghilangkan potensi ancaman terhadap desain baru kawasan ini sejak awal.

KONSPIRASI INTERNASIONAL YANG MENCAPAI PUNCAKNYA PADA TAHUN 1999 DENGAN PENCULIKAN DAN PEMENJARAAN PEMIMPIN REVOLUSIONER KURDISTAN, yang diwakili oleh Rêber APO, dan yang berlanjut hingga hari ini sebagai konsep global melawan gerakan Apois, hanya dapat dipahami dalam kaitannya dengan intervensi kekuatan hegemonik kapitalis itu. Kecaman dan penganiayaan internasional terhadap Partai Pekerja Kurdistan sebagai "organisasi teroris paling berbahaya di dunia", yang dipromosikan oleh Amerika Serikat, NATO dan terutama FRG (Republik Federal Jerman) sejak tahun 1993 dan seterusnya, harus dilihat sebagai bagian dari konsep pemusnahan internasional ini, serta intervensi langsung unit perang khusus NATO-Gladio dalam perang kotor di Kurdistan pada paruh pertama tahun 1990an. Rêber APO menggambarkan penculikan kriminalnya sebagai persiapan AS untuk intervensi di Afghanistan pada tahun 2001 dan invasi ke Irak pada tahun 2003.

Dalam esai pembelaannya "Permohonan untuk orang bebas", Rêber APO menganalisis bahwa penculikannya, yang dilakukan dengan kerja sama erat oleh 36 negara berbeda dan badan intelijen mereka dan di mana negara Yunani diberi peran yang sangat pengecut dalam menentukan tindakan yang menentukan. jebakan, juga merupakan upaya AS untuk mencapai rekonsiliasi dalam hubungan Yunani-Turki yang dilanda konflik dan dengan demikian, sesaat sebelum serangannya di Timur Tengah, mengamankan sisi tenggara NATO. Pada saat yang sama, negara-negara yang melakukan intervensi menghadapi tantangan yang sulit dalam upaya mereka untuk mengatur kembali kawasan tersebut. Dimanapun rezim-rezim regional yang lama melemah, tidak stabil atau bahkan dihancurkan oleh intervensi asing atau bahkan operasi militer, ada juga kemungkinan bahwa kekuatan-kekuatan revolusioner dapat memperoleh manfaat dari situasi ini dan mengisi kekosongan yang tak terelakkan yang diciptakan oleh kontradiksi-kontradiksi di antara para penguasa dengan proyek-proyek revolusioner mereka sendiri. . Pada tahun 90an gerakan revolusioner pembebasan Palestina melemah akibat strategi Sabuk Hijau Amerika yang mengusung apa yang disebut "Islam Politik" alias ide dan organisasi Islam di Timur Tengah seperti cabang Ikhwanul Muslimin di Palestina (Hamas).) sebagai cara untuk melemahkan kekuatan revolusioner dan mengurangi pengaruh Uni Soviet. Akibatnya, Rêber APO dan Partai Pekerja Kurdistan (KWP) menjadi faktor utama ketidakamanan di wilayah tersebut. Dengan latar belakang ini, operasi melawan Rêber APO yang diatur secara internasional harus dilihat sebagai upaya kekuatan hegemonik kapitalis modern untuk secara tegas melemahkan dan melikuidasi gerakan Apois, sesuai dengan moto "penggal kepala dan ular mati", sebagai persiapan untuk intervensi skala besar di wilayah tersebut. Pihak-pihak yang terlibat juga berkepentingan untuk mencegah gerakan kami mewakili kekuatan yang mampu melakukan intervensi dalam situasi tersebut dan membantu "Third Way of the Peoples" untuk mendapatkan penerimaan. Fakta bahwa konspirasi internasional, sesuai dengan namanya, bukanlah operasi fasisme Turki, melainkan sebuah konspirasi terkoordinasi dari kekuatan-kekuatan utama tatanan dunia kapitalis, dan masih berlangsung hingga saat ini, harus diingat sekali lagi, terutama pada saat ini, 25 tahun setelah penculikan Rêber APO.

Fasisme Turki hanya berperan sebagai penjaga penjara sederhana. Para pembangun sistem penyiksaan dan isolasi Imrali dan mereka yang memegang kunci pintunya itu pihak lain.

SEBAGAIMANA DISEBUTKAN DI ATAS, PENTINGNYA JALUR TRANSPORTASI UNTUK LALU LINTAS BARANG DAN YANG TERPENTING SUMBER ENERGI DALAM TATANAN EKONOMI JARINGAN GLOBAL DI ABAD KE-21 TIDAK BOLEH DIANGGAP REMEH. Karena lokasi geografisnya yang menguntungkan, Turki selalu menawarkan dirinya sebagai penghubung perdagangan Timur-Barat dan sebagian besar rute perdagangan bersejarah utama juga dulu melalui jalur Turki. Sadar akan posisi geografisnya yang strategis, rezim Turki dalam beberapa tahun terakhir fokus untuk mengubah Turki menjadi pintu gerbang transfer energi global. Sejak tahun 2020, gas telah mengalir dari Azerbaijan melalui Italia ke Uni Eropa melalui Jalur Pipa Trans-Anatolia TANAP, dan apa yang disebut "Koridor Gas Selatan", yang mungkin dapat diperluas ke Turkmenistan dan Kazakhstan di masa depan, merupakan jalur alternatif penting yang paling banyak mengalirkan pasokan gas Rusia untuk Eropa, selain gas cair alam AS.

Selain pengangkutan bahan bakar fosil, Turki dan sekutunya Azerbaijan dalam beberapa tahun terakhir sangat tertarik untuk membuka jalur perdagangan langsung dari Turki melalui Azerbaijan ke Turkmenistan dan Asia Tengah dengan membuka apa yang disebut Koridor Zengezur. Koridor Zengezur menggambarkan bagian wilayah Armenia yang memisahkan daerah kantong Azerbaijan di Nakhican di perbatasan Turki dari wilayah Azerbaijan lainnya. Serangan berulang yang dilakukan Azerbaijan terhadap wilayah Armenia dan rencana ekspansionis Erdogan dan Aliyev dapat dipahami dengan lebih baik dengan latar belakang ini. Namun di satu sisi, Turki belum berhasil melaksanakan proyeknya dan di sisi lain, Turki sendi-

ri menjadi faktor instabilitas di kawasan. Rezim Turki masih belum mampu menciptakan kondisi stabil di dalam negeri dan kebijakan perang serta pemusnahannya terhadap rakyat Kurdi dan gerakan Apois telah gagal total. Sangat jelas bahwa Turki tidak akan mampu melepaskan diri dari situasi ini tanpa solusi terhadap permasalahan Kurdi.

KETIDAKPASTIAN DI TURKI DAN MASA DEPAN YANG TIDAK JELAS, BAHKAN BAGI NEGARA TETANGGA TERDEKATNYA, MENJADIKAN NEGARA INI SEBAGAI TUJUAN INVESTASI ASING YANG TIDAK MENARIK. Uni Eropa, yang harus dilihat sebagai salah satu pendukung utama Turki dalam hal ini dan, antara lain, telah menempatkan sebagian besar investasinya pada proyek-proyek jangka panjang seperti jaringan pipa "Koridor Gas Selatan", telah dilemahkan oleh perang di Ukraina dan telah kehilangan sebagian besar otonomi strategisnya jika berhadapan dengan Amerika Serikat. Sementara itu, ibu kota internasional dan Amerika mulai mencari jalur alternatif. Pada KTT G20 baru-baru ini yang diadakan di New Delhi, India, pada bulan September 2023, sebuah deklarasi niat ditandatangani untuk menciptakan koridor perdagangan India-Timur Tengah-Eropa. IMEC, demikian nama proyeknya disingkat, dimaksudkan untuk menghubungkan Asia dengan Eropa melalui India, monarki Teluk, Yordania, Israel, Siprus Selatan, Yunani, dan jalur perdagangan lainnya. Proyek ini bersifat jangka panjang dan strategis serta memerlukan langkah-langkah infrastruktur yang besar, namun perkembangan terkini di kawasan ini juga harus dilihat dari sudut pandang ini.

Perjanjian Abraham yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan bertujuan untuk mendamaikan negara-negara Arab dengan Israel juga dapat ditafsirkan dalam konteks ini. Jika kawasan ini ingin dibuka untuk jalur perdagangan baru, yang pertama dan terpenting adalah menstabilkan struktur politik yang ada dan juga menetralisir potensi pembuat onar seperti Iran dan sekutunya. Oleh karena itu, kita tidak boleh mengharapkan perang berakhir dengan cepat, melainkan berasumsi bahwa perang akan menyebar ke wilayah lain di Timur Tengah.

Meskipun pusat konflik jelas-jelas berada di Timur Tengah, Perang Dunia Ketiga juga telah menyebar ke belahan dunia lain dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya saja, benua Afrika telah menjadi ajang konflik sengit antara berbagai kekuatan imperialis, yang kurang lebih luput dari perhatian masyarakat global, terutama sejak tahun 2018. Pengaruh imperialisme Barat, khususnya di Afrika Barat, telah melemah secara besar-besaran, termasuk oleh serangkaian kudeta militer dalam beberapa tahun terakhir. Dari Mali hingga Burkina Faso dan yang terbaru Niger, negara-negara Barat dan terutama negara kolonial lama Perancis telah menderita pukulan berat. Federasi Rusia dan Republik Rakyat China sedang mencoba untuk pindah ke wilayah yang telah kosong dan secara besar-besaran memperluas pengaruhnya di benua itu dalam bidang militer, politik dan ekonomi. Konflik seperti perang yang sedang berlangsung di Sudan merupakan ekspresi lokal dari konflik utama dalam skala global. Dalam esai pembelaannya "Beyond State, Power and Violence", Rêber APO telah berargumen bahwa kekaisaran AS telah mencapai puncaknya dan selanjutnya akan memasuki periode pembusukan dan kemunduran. Tidak ada keraguan bahwa proses ini akan menyebabkan konflik dan konfrontasi lebih lanjut, namun setiap kerajaan telah mempertahankan kekuasaannya sampai akhir dan dengan segala cara. Sebab, di sisi lain, kekuatan-kekuatan imperialis yang baru muncul juga tidak akan mundur selangkah dalam perjuangan mereka untuk mendapatkan supremasi dan tren intensifikasi mungkin akan terus berlanjut.

Sekalipun konfrontasi langsung antara negara-negara NATO, Rusia, dan China tampaknya masih jauh dari harapan bagi sebagian orang, penting bagi kita untuk menyikapi situasi ini dengan keseriusan dan mengetahui bahwa pasti akan ada konfrontasi yang lebih keras, bahkan jika bukan dalam jangka waktu yang lama. Dalam konteks perang konvensional saat ini, antisipasi kemungkinan perkembangannya, persiapkan diri dan ubah diri menjadi kekuatan yang mampu memberikan jawaban yang diperlukan dalam situasi apa pun dan dalam keadaan apa pun. Dimanapun dan perpecahan terjadi di antara mereka yang berkuasa, kita harus berada di sana dan tahu bagaimana memanfaatkan situasi ini demi kebaikan revolusi. Semakin besar kontradiksinya, semakin besar peluang kita untuk membantu pihak kita sendiri untuk menegaskan diri mereka sendiri. Hasil dari situasi kacau yang dialami dunia kita tidak hanya bergantung pada permainan mereka yang berkuasa, namun terutama pada keberhasilan kita dalam menyatukan kekuatan-kekuatan revolusioner dan demokratis di dunia dalam aliansi dan front yang sama, dan dalam mengkonsentrasikan kekuatan kita. kekuatan dan bekerja secara terkoordinasi untuk membangun proyek kami sendiri. Demokrasi Modern, sebagai alternatif terhadap tatanan dunia kapitalis, sudah ada saat ini dalam perjuangan kita. Tugasnya sekarang adalah mengorganisirnya secara bersama-sama dan secara global.

GENERASI MUDA PEREMPUAN ADALAH MUSIM SEMINYA DUNIA BARU

Perspektif Generasi Muda Perempuan

Ketika malam terbangun dengan bermacam warna cerahnya, ia tak memiliki waktu untuk pulih dari ganasnya musim dingin.

Krisi dunia kini mencapai dimensi baru. Kita butuh mendekatinya dengan sadar guna menemukan jalan kita sendiri di dunia ini, terutama kita sebagai generasi muda perempuan. Jika kita tidak menerima kejelasan yang diperlukan, kita dalam bahaya kehilangan diri kita sendiri. Karena hanya dengan kejelasan ini kita dapat mengembangkan sikap sadar yang mampu menentang peperangan di dunia yan bertujuan menjatuhkan perempuan, alam, dan masyarakat ke dalam penindasan yang dalam. Situasi dunia akhir-akhir ini tidak mencapai titik didih melalui peristiwa-peristiwa tanpa rencana, tapi dengan mendidih dalam waktu yang lama dan sekarang mengumpulkan kekuatan untuk menulis dugaan akhir sejarah.

Namun akhir ini tidak tertulis dengan sendirinya. Sistem ini membutuhkan pelayan, budak-budak yang dilatih menjadi boneka yang melanggengkan sistem. Mereka yang terampas identitas, budaya, dan ideologi, tapi sadar akan keadaan dunia tidaklah cukup. Kesadaran ini harus dikategorisasi. Sebagaimana Şehîd Bager[1] pernah menulis: “ Kesadaran adalah ideologi dalam tindakan, hidup berdasarkan standar, dengan sebuah panduan spiritual.” Perang ideologi, yang nampak setiap detik dalam Perang Dunia Ketiga[2], berupaya menghancurkan manusia sampai poin tersebut. Patriarki sebagai tirani telah menciptakan hegemoni ideologis yang kuat bagi dirinya. Sedangkan ideologi membentuk strategi di setiap sistem. Ideologi yang diciptakan, seperti liberalisme dan postmodernisme, tengah membentuk seluruh generasi yang sedang menuju masa depan. Taktik perang spesial[3] digunakan untuk mencuri mimpi-mimpi, cita-cita dan utopia masyarakat yang sangat menentukan masa depan, yakni generasi muda perempuan. Karena untuk menjaga sistem ini tetap ada, mestilah dimulai dari titik tersebut. Mencetak generasi muda perempuan yang sesuai keinginanya. Benar-benar diserap dan terancam untuk tenggelam ke dalamnya. Karena metode media digital semakin berpengaruh, hidupnya bergantung setiap detik pada

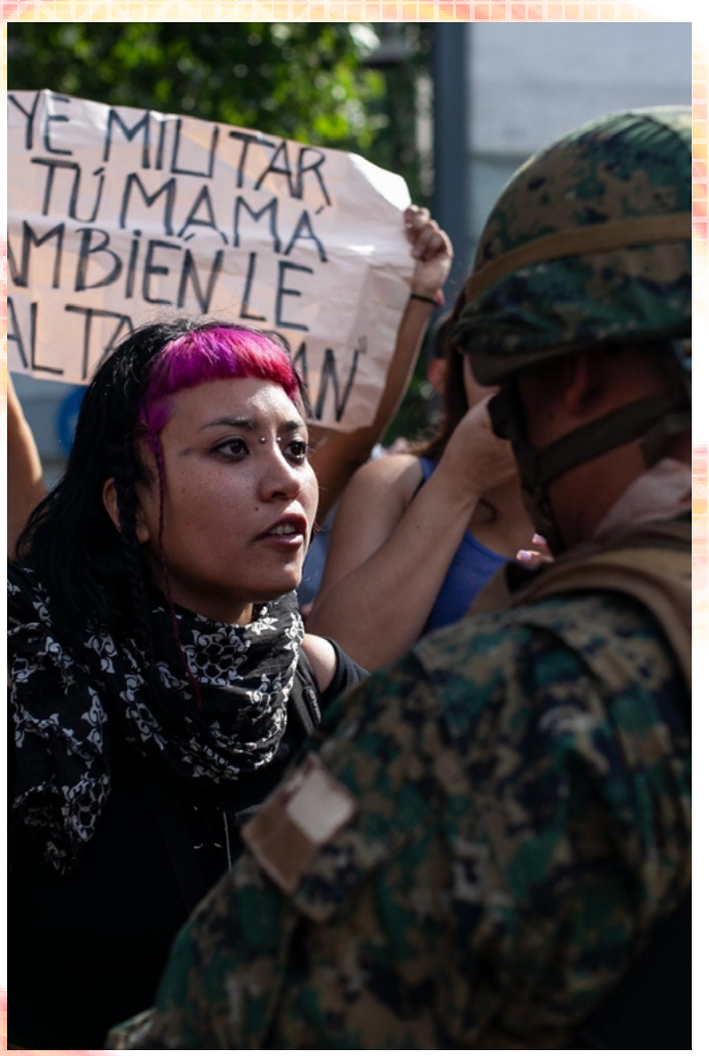

otoritas tak kasat mata yang membentuk opininya (atau lebih tepatnya, non-opini) dan memberikan standar hidup yang harus sempurna. Hal ini menentukan cara dia berbicara, berpakaian, berperilaku, dan semuanya. Bisakah kita tetap berbicara tentang hidup dengan kesadaran? Tapi bagaimana kita menadapatkan kesadaran kita sendiri yang dapat membimbing kita mencari kebebasan?

Jika kita mengembankan taktik pertahanan diri yang efektif melawan perang spesial, kita mampu menjadi solusi kekacauan perang dunia ketiga.

Ini satu-satunya jalan agar kita dapat keluar dari siklus ketidakberdayaan dan menyatukan suara kita di seluruh dunia yang sudah membuka gema melodi revolusi. Seluruh dunia, yang pertama dan terutama generasi muda perempuan lah yang turun ke jalan memprotes krisis. Namun protest ini seringya terisolasi dan di sisi lain nampak kurangya kepemimpinan. Kepemimpinan yang dimaksud hanya dapat berkembang menjadi kekuatan penuntun jika terekpresi dalam identitas revolusioner yang mampu menjalin koneksi. Hal ini memerlukan kesedaran peran dan misi bersama dari generasi muda perempuan dalam masyarakat maupun dalam perubahan. Potensi besar ini disadari dan secara sistematik diserang oleh musuh. Contohnya, generasi muda perempuan menjadi pusat propaganda fasis oleh partai-partai sayap kanan yang bermunculan dimana-mana. Mereka menyebarkan citra yang sangat tradisional tentang perempuan dan dengan demikian berupaya memberikan jawaban terhadap pencarian abadi generasi muda perempuan akan nilai-nilai dan makna hidup. Dalam melakukan propaganda, mereka menyinggung tanggung jawab sosial perempuan. Mereka juga memanfaatkan nilai-nilai perempuan muda yang mengakar, seperti hubungan mereka dengan alam dan rumah. Di seluruh dunia, kita melihat perempuan muda mengambil peran sebagai pionir dalam gerakan keadilan iklim. Suara merekalah yang berteriak lebih keras dari siapapun.

Merupakan tanggung jawab perempuan muda untuk membentuk dan mempertahankan masa depan mereka. Kepekaannya terhadap lingkungan membuatnya lebih sadar akan dampak kerusakan iklim. Dia merasakan kepedihan dunia ini, yang juga miliknya. Hubungan inilah yang dimanfaatkan oleh propaganda fasis, yang menafsirkan kembali nilai mendalam cinta tanah air dan solidaritas, Welatparezî[4], dalam istilah nasionalis. “Lindungi negaramu” menjadi “Pertahankan bangsamu”. Dengan slogan-slogan ini, negara-negara hegemonik berusaha mengisi banyak ruang kosong di pasukan mereka dengan perempuan muda. Seluruh strategi rekrutmen mereka ditujukan terutama pada perempuan muda untuk memiliterisasi mereka. Semua ini bertujuan untuk menstabilkan negara. Hal ini menyatukan kekuatan hegemonik dengan sikap fasis mereka yang terbuka.

Militerisasi masyarakat dan pelopornya, perempuan muda, memberikan legitimasi yang diperlukan bagi sistem pemerintahan untuk perang lebih lanjut. Sistem telah terpojok.

Ketika suara-suara yang menentang perang paling keras terdengar beberapa tahun yang lalu, yaitu di kalangan generasi muda, kita melihat reaksi balik yang semakin teredam dan tidak ada sama sekali. Perang sudah menjadi hal biasa. Tidak di daerah-daerah yang sedang marak, tidak di kalangan generasi muda yang terkena dampaknya, tidak juga di masyarakat yang tidak punya pilihan selain membela diri. Namun di belahan dunia tersebut, radio bisa dimatikan begitu saja. Kemanusiaan telah menjadi mati rasa secara emosional. Emosi secara sistematis dicuri, diambil alih, dan digantikan oleh orang lain. Sama seperti di TikTok, Anda dapat beralih dari adegan perang paling kejam ke video memasak paling biasa dalam hitungan milidetik, begitu pula hubungan generasi muda di jantung kapitalisme menjadi sewenang-wenang. Namun perang sangat bertentangan dengan realitas generasi muda dan khususnya perempuan muda. Jawaban atas pertanyaan eksistensial tentang

makna tidak akan pernah ditemukan di dunia militer. Karena yang mendasari perang bukanlah perlindungan masyarakat, bukan pertahanan bumi dan nilai-nilainya. Ini murni perebutan kekuasaan patriarki. Dan perebutan kekuasaan ini tidak dilakukan untuk mencari solusi terhadap permasalahan dunia. Namun, apa yang mendorong perempuan muda ini adalah dorongan untuk mencari solusi, untuk mendapatkan peran yang bermakna, karena dialah yang paling merasakan penderitaan dunia dan masyarakatnya. Namun, karena isolasi ekstrem yang merampas kemampuan mereka untuk bertindak, banyak yang terjerumus ke dalam krisis psikologis yang mendalam dan hanya semakin menarik diri ke dalam realitas virtual. Bagi banyak orang, siklus ini tampaknya tidak dapat diatasi. Hal ini karena ideologi liberalisme tidak menawarkan jalan keluar yang nyata. Malah mencekik perempuan muda itu karena kedangkalannya.

Kita perlu mengembangkan pendirian kita sendiri melawan perang ideologi ini.

Pertama-tama, strategi musuh harus dipahami. Penyerangan terhadap perempuan muda harus dikenali dengan jelas sebagai serangan. Untuk melakukan hal ini, kita harus menyadari apa yang sebenarnya diserang dan kenapa. Nilai-nilai apa yang direnggut dari kita, tradisi patriarki yang telah berusia ribuan tahun berada di baliknya. Kesadaran ini akan memungkinkan perempuan muda menjadi kekuatan politik di masyarakat. Karena politik sebenarnya mengungkapkan tentang perempuan muda. Hubungan yang mendalam dengan masyarakat dan tanggung jawab yang semakin besar untuk membela kehidupan yang baik bagi mereka. Bersikap politis adalah sesuatu yang terwujud dalam identitasnya. Namun hal ini merupakan tantangan besar. Di sinilah tepatnya liberalisme berperan. Hal ini menciptakan identitas politik yang sebenarnya tidak lebih dari sekedar ekspresi dangkal dari perilaku konsumen kapitalis. Kalian hanya perlu mendengarkan musik yang tepat dan membeli pakaian yang tepat agar sesuai dengan "feminis". Alih-alih mengacu pada nilai-nilai sosial yang sebenarnya yang membentuk pendirian politik, yang ada hanyalah semakin banyak sisi yang tercipta di mana kalian dapat mengkategorikan diri sendiri dan di mana sistem dapat dengan mudah mengendalikannya. Masalah lain yang menjadi jelas adalah stereotip musuh yang sangat disederhanakan yang diciptakan oleh konsep pendirian politik ini. Misalnya, seseorang hanya merujuk pada perwakilan dari keseluruhan sistem yang menindas, bukannya mampu memahami akar dan dampak luas dari fasisme atau patriarki. Kalian tidak bisa hanya melihat musuh di Meloni atau AfD. Apa yang ada di balik boneka-boneka fasisme ini adalah sebuah strategi yang sangat diperhitungkan. Dengan mengekspresikan dirinya dalam diri individu, politisi, atau partai, ia dapat dengan mudah bersembunyi di balik semua pemain lain dalam sistem tanpa menimbulkan kegaduhan atau ketidaksenangan. Hal ini menormalisasi politik yang sangat sayap kanan dan patriarkis.

"Perjuangan politik mereka harus didasarkan pada kebutuhan rakyat. Perjuangan ini juga harus mengembangkan aksi bersama dan kerja organisasi dalam perjuangan anti-fasis dengan rakyat, organisasi pemuda dan perempuan muda di seluruh dunia yang melakukan perlawanan seperti mereka. Karenanya kerja diplomatik harus ditingkatkan."

Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan dunia harus didekati dengan analisis politik yang holistik dan ekspresi dari analisis tersebut.

Karenanya langkah pertama yang harus diambil adalah keluar dari isolasi dan berjuang demi kehidupan semua orang. Pemahaman menyeluruh tentang dunia harus dibangun. Karakter universal ini harus menyatu dalam identitas seluruh generasi muda perempuan dunia. Ketika Abdullah Öcalan berbicara tentang negara sosialis perempuan, justru inilah yang ia bicarakan. Nilai-nilai yang harus dibangun, dipertahankan atau yang terpenting diperjuangkan menjadi landasannya. Jaringan perjuangan internasional yang universal didasarkan pada nilai-nilai umum budaya, cinta, persahabatan dan hubungan dengan bangsa sendiri. Budaya kita sebagai perempuan tidak hanya mewujudkan keberadaan komunal kita, tetapi juga menciptakan nilai-nilai. Dalam penciptaan negara perempuan sebagai prinsip tertinggi pengorganisasian revolusi, Abdullah Öcalan adalah garda depan setiap perempuan muda. Di dalam Dia, jiwa alam semesta menyatu dengan bentuk pengorganisasian yang paling kuat. Karena seluruh keberadaan Abdullah Öcalan tidak hanya terekspresikan dalam kehidupannya, tetapi juga dalam kehidupan ribuan kaum revolusioner dan seluruh rakyat. Pengembangan diri perempuan hanya akan mengembangkan kebenaran dalam solidaritas internasional. Bagi dunia internasional, konflik global di dunia ini juga mempengaruhi realitas setiap perempuan. Oleh karena itu, identitas universal hanya dapat dibangun dengan menghubungkan yang kecil dengan yang besar.

Jadi jika kita sebagai generasi muda perempuan ingin memahami peran dan misi kita saat ini dengan baik, kita perlu menyadari semua dimensi perjuangan yang telah dan terus diberikan oleh Abdullah Öcalan kepada kita setiap hari dengan perlawanannya yang tiada henti dalam penyiksaan total. Beberapa tahun yang lalu, dia menyampaikan perkataannya secara khusus kepada perempuan muda, menulis tentang tanggung jawab historis mereka di dunia ini. Dia menulis: "Perjuangan politik mereka harus didasarkan pada kebutuhan rakyat. Perjuangan ini juga harus mengembangkan aksi bersama dan kerja organisasi dalam perjuangan anti-fasis den-

gan rakyat, organisasi pemuda dan perempuan muda di seluruh dunia yang melakukan perlawanan seperti mereka. Karenanya kerja diplomatik harus ditingkatkan." Dalam fase kampanye penghancuran total modernitas kapitalis saat ini, para pionir revolusi rakyat membimbing kita dalam tugas-tugas sejarah kita. Perempuan-perempuan yang menyalakan api revolusi di seluruh dunia adalah perempuan-perempuan yang, dengan perjuangan mereka, revolusi kemerdekaan yang tanpa kompromi dan penuh tekad, menyalakan api ini setiap hari pada ratusan ribu, jutaan perempuan muda dan dengan demikian meneruskannya. Kawan seperti Şehîd[5] Sara-lah yang menjadi perjuangan dengan kata-katanya. Kawan seperti Şehîd Berîvan-lah yang menjadi suara pemberontakan dengan kekuatan pengorganisasiannya. Tindakan Şehîd Zîlan yang menjadi tindakan perubahan. Bersama mereka, perempuan di setiap negara tertindas di seluruh dunia berjuang sebagai pionir dan menjadi pemandu perjuangan kami.

Pentingnya kepemimpinan perempuan muda dan sifat khusus perlawanan mereka dalam fase saat ini diungkapkan oleh teman mereka Şehîd Bişeng Brusk dan Şehîd Sara Hogir Riha. Dalam posisi terdepan mereka di organisasi perempuan muda otonom Komalên Jinên Ciwan, mereka memimpin ribuan perempuan muda di sepanjang jalan kebebasan, meletakkan landasan penting bagi masa depan kebebasan. Melalui perjuangan mereka, kita sekali lagi mengingatkan diri kita sendiri akan perlunya pengorganisasian tanpa syarat, hanya dengan cara inilah kita akan menemukan jalan keluar dari kekacauan ini. Sebab yang menjadi ciri perjuangan para sahabat ini adalah mencari jalan keluar dari penindasan dan dominasi. Ini mengungkapkan kecintaan mereka terhadap dunia dan kehidupan. Dengan semangat dari teman-teman ini, persatuan yang diperlukan semua generasi muda di seluruh dunia akan diperkuat dan dengan demikian perjuangan anti-fasis, anti-patriarkal, dan anti-kapitalis yang gigih akan dipimpin, memaksa segala sesuatu yang buruk di dunia ini untuk berubah menjadi sesuatu yang cantik. Musim panas sudah tiba dan dengan itu ada banyak sekali peluang untuk mengambil langkah bersejarah dalam perjuangan kebebasan.

---

1. Bager Nûjiyan (juga Xelîl Vîyan) lahir Michael Panser, adalah seorang gerilyawan Jerman yang bertempur di pegunungan Kurdistan dan menjadi martir dalam serangan udara tentara Turki di Kurdistan Selatan.
2. Gerakan Kemerdekaan Kurdi menggambarkan fase yang kita alami sebagai Perang Dunia Ketiga, sebuah perang yang terdesentralisasi dan berintensitas rendah yang dilakukan oleh negara-bangsa dan kekuatan globalis melawan warga dan masyarakat.
3. Taktik peperangan inkonvensional yang dilakukan tidak hanya melalui peluru dan bom namun juga melalui taktik propaganda jangka panjang dan manipulasi masyarakat.
4. Kata Kurdi yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "perlindungan tanah" dan menggambarkan perasaan cinta, hubungan, dan tanggung jawab terhadap tempat asal, budaya, dan sejarah seseorang. Dalam Gerakan Pembebasan Kurdi digunakan sebagai nilai non-statistik positif non-eksklusif yang bertentangan dengan nasionalisme.
5. Şehîd adalah kata Kurdi untuk martir, mereka yang gugur dalam perjuangan pembebasan.

Di hari buruh Mei tahun ini, ratusan ribu generasi muda di seluruh dunia memenuhi jalanan dan bersatu dalam perjuangan melawan perang, krisis, dan global kapitalisme..

Keadaan dunia saat ini ditandai dengan perang yang meluas seperti kebakaran hutan, kelaparan, bencana alam, dan pembunuhan massal, disebabkan oleh sistem pemerintahan saat ini dengan segala misantropi yang menghancurkan bumi, alam, dan masyarakat yang menghuninya. Sistem sekarang tengah menjerumuskan dirinya ke dalam malapetaka tanpa dasar.

Sejak awal umat manusia, kolektif dan sosial sudah menjadi kebutuhan fundamental baginya. Bahkan ribuan tahun sebelum berkembangnya patriarki, kapitalisme, dan negara bangsa, pengusiran atau kehilangan klan sama dengan kematian fisik. Klan dan komunitas menanamkan rasa aman, memiliki, dan kolektivitas yang merupakan elemen sentral kehidupan. Di dalamnya kreativitasm budaya, seni dan kebebasan terungkap.
Dalam masyarakat yang fungsional, setiap anggota mempunyai peran dan tujuan, dan dalam masyarakat ini generasi muda selalu berusaha menciptakan sesuatu yang baru dan mengatasi kesalahan lama. Untuk memenuhi peran ini dan membuka jalan baru, generasi muda harus mencari moral dan etika dan bergulat dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: apa arti benar dan salah? Bagaimana kita ingin hidup? Apa yang harus kita lakukan? Di mana kita harus mulai? Pencarian kebenaran berfungsi sebagai kompas alami dalam kehidupan kaum muda. Bagi anak-anak muda, yang belum terbiasa dengan apa yang ada, ketidakkonsistenan sekecil apa pun akan terlihat jelas. Ini adalah pencarian yang hanya mengenal "kita" dan bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan semua orang saat ini. Ini adalah cara berpikir alami tanpa sekat.

Kini ketika generasi muda dunia mengambil peran di jalanan pada 8 Maret atau 1 Mei, entah dalam demonstrasi perubahan iklim dunia atau pemberontakan melawan krisis, ini adalah kelanjutan dari generasi muda yang telah berusia ribuan tahun untuk mempertahankan masyarakat.

Kita sedang menghadapi keruntuhan total ekosistem dan kehancuran kekayaan flora dan fauna yang melimpah di bumi. Kita hidup di bawah patriarki yang membentuk setiap aspek dan momen kehidupan setiap orang dan kapitalisme global yang menggunakan segala bentuk kekerasan fisik dan psikologis dalam siklus eksploitasi tanpa akhir sehingga mendorong kehancuran masyarakat indigenes. Sistem ini berada dalam krisis yang sangat dalam sehingga tidak ada satupun sudut bumi yang tidak terjerumus ke dalam perang atau berada di ambang perang. Refleks rasa takut ditanamkan dalam diri kita sehingga kita kehilangan kesadaran dan menerima serangan tersebut sebagai hal yang wajar. Kita seharusnya terkejut menghadapi monster kekerasan dan krisis ini, namun kita menolak untuk menerima situasi ini. Faktanya, seperti puluhan ribu tahun yang lalu kelumpuhan dalam menghadapi bahaya berarti kematian, saat ini juga bagi generasi muda yang tidak bertindak berarti menyerah pada kesengsaraan yang diakibatkan oleh peradaban kapitalis.

Tugas kita sebagai generasi muda adalah bergerak,

bukan terpaku pada apa yang ada di hadapan kita. Kita harus bersatu dengan seluruh energi dan kekuatan kita dan membangun front melawan krisis sistemik yang begitu besar sehingga dapat menantang setiap industri perang dan membungkam setiap negara. Saat ini, ketika perjuangan kita dalam segala bentuknya dianggap "idealistis", "naif", atau "utopis", ini adalah upaya sistem yang berkuasa untuk menghilangkan peran anak muda dalam masyarakat dan menghilangkan peran generasi muda dalam melindungi masyarakat.

Kami melawan trio dari patriarki, negara-bangsa, dan kapitalisme dengan internasionalisme generasi muda yang mendobrak segala batasan. Setiap bahasa, budaya dan peran sosial dapat menyatu dalam pikiran generasi muda kita sebagai pengejar kebebasan. Anak muda yang mengorganisir dirinya, mulai dari pusat komunitas desa hingga konfederasi internasional, dapat menciptakan potensi kebebasan di mana pun dan kapan pun.

Tugas kita adalah mengembangkan potensi ini sepenuhnya dan maju bersama secara internasional.

TENTANG MENCIPTAKAN INTERNASIONALIS MUDA

Surat Şehîd Sara Dorşîn's untuk para internasionalis

KITA SEDANG BERPERANG

Sara Dorşîn (Sarah Almuth Handelmann) adalah seorang revolusioner Jerman yang bergabung dengan barisan gerilyawan PKK pada tahun 2017 dan menjadi martir di pegunungan Kurdistan akibat pemboman tentara Turki pada tanggal 7 April 2019. Tentangnya, Komune Internasionalis Rojava menulis:

Kisah Şehid Sara dimulai pada tahun 1985 di Jerman ketika dia merasakan permusuhan kapitalisme terhadap generasi muda. Hal ini memicu pencariannya akan sesuatu yang lebih, sesuatu yang berbeda. Merangkul cita-cita sosialis, Heval Sara menemukan dirinya dalam Perjuangan Kemerdekaan Kurdi. Perjuangan suku Kurdi sangat berkesan baginya, karena ia melihatnya sebagai perjuangan demi kemanusiaan. Pada tahun 2017, didorong oleh keyakinannya, Heval Sara membuat keputusan berani untuk melakukan perjalanan ke pegunungan Kurdistan untuk bergabung dengan Gerakan Kemerdekaan, dipandu oleh visi Abdullah Öcalan tentang kehidupan bebas. Dalam kehidupan gerilyawan bebas di pegunungan Kurdi yang luas, Kamerad Sara beradaptasi dengan cepat. Ia mendalami ideologi Öcalan, khususnya visinya tentang pembebasan perempuan di jajaran YJA Star (Unit Perempuan Merdeka). Perjalanan Kamerad Sara mewujudkan kekuatan, solidaritas, dan perjuangan tanpa henti menuju dunia sosialis. Dari Jerman hingga pegunungan Kurdi, kisahnya menginspirasi kita untuk menantang penindasan dan berjuang untuk Kehidupan Revolusioner.

Berikut ini adalah surat yang dia tulis di pegunungan Kurdistan yang ditujukan kepada teman-temannya di Eropa. Kami menerbitkannya di sini sebagai contoh sikap dan bakat yang ingin kita capai sebagai generasi muda revolusioner dan internasionalis serta kemauan dan harapan yang harus kita tanamkan dalam diri kita untuk mencapainya.

Kita sedang berperang, ini adalah sesuatu yang jelas, serius dan biasa saja. Ini adalah kehidupan yang kami jalani sejak memulai mencari sesuatu yang tidak dapat kami temukan di lingkungan sekitar kami; atau setidaknya kami pikir kami tidak bisa. Dan seperti inilah jadinya perang ini: tidak mudah untuk memercayai sesuatu saat ini. Saya kira itu telah menjadi sebuah alasan: percaya. Kita harus mampu menjadikan apa yang kita lakukan menjadi sesuatu yang dapat kita yakini. Dengan kata lain, bahwa tindakan itu sendirilah yang menghasilkan nilai dan keyakinan, dan kemudian pada saat yang sama, dengan meyakininya, maka hal tersebut memberikan kekuatan pada nilai dan keyakinan tersebut. Artinya, bertindak, memulai, melakukan sesuatu, bergerak, alih-alih menunggu tibanya sesuatu yang memenuhi tuntutan idealis kita dalam segala hal, atau kehilangan harapan menjadi tidak seperti ini atau tidak bisa seperti ini. Di sini sudah ada kesalahan. **Karena intinya proyek kita pasti mustahil. Jika hal ini tidak melampaui batas-batas yang bisa dilakukan, hal ini tidak akan bisa memenuhi aspirasi radikal sama sekali.** Hal terburuknya adalah kita tidak belajar untuk mengikuti jalan yang kita yakini benar. Kita membiarkan dorongan hati kita mati karena kita terlalu sibuk menghitung hasil perjuangan hipotetis. Kita bahkan memaksakan diri untuk percaya bahwa dengan melakukan ini kita memberi nilai pada tindakan kita.

Masyarakat bebas adalah masyarakat yang memperjuangkan kebebasan, masyarakat yang memerdekakan.

Namun dengan melakukan hal ini, kita kehilangan pengalaman jujur mengenai perlawanan yang menciptakan kekuatan melalui perlawanan itu sendiri. Nilai selalu muncul dari perjuangan. Hal yang sama terjadi dengan kebebasan. Jadi saya bisa mengatakan "inilah kebebasan", dan pada saat yang sama saya tidak pernah bisa menegaskan bahwa saya bebas. Masyarakat yang bebas tidak berarti perjuangan telah berakhir. **Masyarakat bebas adalah masyarakat yang memperjuangkan kebebasan, masyarakat yang memerdekakan.** Dan itu adalah sebuah jalan, sebuah gerakan dalam kesadaran bahwa sejarah adalah sesuatu yang kita pengaruhi. Kita harus melatih bakat kita. Kami tidak punya hak untuk gagal. Sebagai militan, sebagai revolusioner, kami tidak mempunyai hak tersebut. Sekali lagi, masalah liberalisme. Kita terlalu membiarkan diri kita sendiri mengalami kegagalan; karena keadaan, karena diri kita sendiri. Kita bahkan bersuka ria dengan ketidakmampuan kita sendiri. Kami mempelajarinya seperti ini untuk bisa mencintai diri sendiri. Terhadap orang lain kami menjelaskannya sebagai pemahaman atau kasih sayang. Pada kenyataannya, kita kehilangan kemampuan kita, karena kurangnya radikalisme dan alasan, untuk mampu berperang dengan sukses. Kita merampas radikalitas kita, kita membatasi diri kita sendiri. Padahal kalau ada yang tidak berhasil, kalau kita gagal, itu sepenuhnya karena kesalahan kita sendiri. Kesalahannya bukan pada sesuatu atau seseorang. Ini adalah pertanyaan tentang aspirasi dan kemauan; karena pertarungan tidak ada batasnya. Ketangkasan ini bukan hanya misi kami, tapi juga keuntungan kami. Karena di saat yang sama, itu juga berarti kita akan sukses jika kita tidak melakukan kesalahan tersebut. Artinya tidak menyembunyikan kesalahan-kesalahan ini dan bekerja dalam diri kita sendiri untuk berubah. Seseorang pada dirinya sendiri merupakan kemenangan, dan karena itu juga jaminannya. Dalam pengertian ini, sebenarnya, tidak ada yang tidak dapat kita lakukan, dan **tidak ada pertempuran yang tidak dapat kita lawan.** Di sini kita berbicara tentang radikalisme.

Perang yang menyerang kita sedang terjadi, dan merupakan fakta sehari-hari, namun hal itu masih belum sepenuhnya tertanam dalam kesadaran kita. Tentu saja, ia hadir dalam berbagai bentuk. Hal ini selalu terjadi. Sebagaimana kita ketahui, kekerasan merupakan alat umum yang mempunyai bentuk berbeda-beda. The Public Power[1] memasukkan definisi kekerasan ini ke dalam definisi kekuasaannya dan juga suka menggunakan tindakan psikologis. Dengan kekerasan ini mereka mungkin bisa mematahkan kehendak, tapi dengan sistem seperti yang dipimpin oleh negara-negara Barat yang demokratis, mereka menjamin kehendak tidak akan pernah muncul. Kenyataannya, ini bekerja dengan sangat baik. Berapa banyak dari kita yang bisa mengatakan bahwa kita mempertaruhkan sesuatu, bahwa kita bersedia mengorbankan diri kita sendiri? Namun pada saat yang sama, **kita menemukan diri kita dalam pencarian makna. Ada kerinduan mendalam dalam diri manusia untuk menjanjikan sesuatu yang lebih besar pada diri mereka sendiri.**

Kita sedang berperang... inilah saatnya internasionalisme. Ketika hari ini saya pergi ke pegunungan Kurdistan, belajar menggunakan Kalashnikov, membaca buku Abdullah Öcalan dan berdiskusi tentang feminisme dengan gerilyawan perempuan muda, saya tidak melakukannya karena saya telah jatuh ke dalam ide orientalis dan yakin saya membantu bangsa yang tertindas untuk membebaskan diri. Pada akhirnya saya melakukannya karena saya tahu bahwa saya tidak bisa berpura-pura menyebarkan nilai apa pun jika saya tidak melawan. Dan karena senjata yang diberikan ke Timur Tengah adalah senjata buatan Jerman.

Sebuah nilai selalu tercipta dalam pertarungan. Sebuah teori selalu tidak lengkap tanpa praktik. Kita kekurangan keseriusan yang tidak membuat putus asa namun percaya pada diri sendiri. Kita adalah bagian dari perjuangan di seluruh dunia, melawan musuh yang sama. Perang yang kita sebut Perang Dunia Ketiga ini pada dasarnya adalah perang ideologis. Jika kita menang, itu akan menjadi kemenangan atas depresi berat. Namun jika kita gagal, keputusasaan yang lebih besar akan menimpa orang-orang yang tahu bahwa mereka bisa melihat dengan penuh perhatian, namun tidak berjuang secara aktif di pihak militan. Namun berjuang bukan berarti kita tidak boleh kalah sama sekali, karena kita sudah menang ketika kita mulai bertarung secara nyata.

1. Di sini Şehîd Sara membuat permainan kata dalam bahasa Jerman. Dalam bahasa Jerman kata "kekerasan" adalah Gewalt. Di sisi lain konsep resmi Negara "The Public Power" – yang mencakup kekuasaan yudikatif, legislatif dan eksekutif – dalam bahasa Jerman adalah Staatsgewalt, yang dalam bahasa Inggris, bukan "Public Power" secara harfiah diterjemahkan sebagai "State Violence"

Perang ini adalah perang kami, tanggung jawab kami, keputusan kami dan tekad kami.

Lalu, kenapa kita begitu mudah lupa bahwa kita sedang berperang?

“A cosmovision of the peoples”

Cerita anggota komune di Jerman

Jalanku ke komune

Nama saya Celia dan saya bagian dari Komune Perempuan Muda Internasionalis. Saya mengenal gerakan kemerdekaan Kurdi pada Musim Gugur 2022. Pembunuhan Jina Amini memicu protes dan pemberontakan rakyat di Iran dan di seluruh dunia dan juga mencapai kota saya di Jerman. Pada salah satu aksi unjuk rasa ini, saya bertemu dengan beberapa perempuan muda internasionalis yang mengundang saya ke salah satu pertemuan mereka. Saat ini, saya hanya tahu sedikit tentang gerakan kemerdekaan Kurdi atau tentang makna yang lebih dalam dari slogan “Jin Jiyan Azadi”. Bukan hanya rasa ingin tahu, tetapi juga rasa percaya yang spontan pun terbangun dalam diri saya.

Saya adalah putri dari seorang ayah Peru dan seorang ibu Jerman. Nenek saya, ibu dari ayah saya, masih dibesarkan dengan bahasa Quechua sampai dia pindah ke ibu kota Lima saat masih muda. Jadi akar saya kembali ke masa sebelum orang Eropa mendeklarasikan benua “Amerika”. Nenek moyang saya menghuni tanah ini sebelum cengkeraman modernitas kapitalis mencabik-cabiknya. Saat ini kakek-nenek saya tidak bisa berbicara bahasa Quechua lagi, mereka tinggal di Lima, kota metropolitan berpenduduk 10 juta orang dengan kesenjangan kentara antara yang miskin dan kaya.

Saya lahir dan besar di Jerman. Semasa anak-anak saya masih bisa mengerti bahasa Spanyol. Setiap beberapa tahun kami mengunjungi kakek dan nenek saya, bahkan ibu saya fasih berbahasa Spanyol. Namun, saat memasuki sekolah dasar saya dikelilingi oleh bahasa Jerman dan sosialnya, saya kehilangan semua bahasa Spanyol saya. Meskipun demikian, saya tidak pernah kehilangan kesadaran akan warisan saya, meskipun saya tidak dapat menyebutkan namanya saat itu. Saya selalu memiliki kesadaran akan identitas saya sebagai anak diaspora. Saya senang berbicara tentang Peru, menjelaskan kepada anak-anak dan orang dewasa di mana letak Peru, apa yang mereka makan di sana, dan bahwa saya adalah keturunan suku Inca. Sebagai imbalannya saya mendapat julukan “Pocahontas”. Berkali-kali saya mengalami kemunduran dalam pencarian identitas saya, namun asal usul saya masih sangat penting, saya tahu mereka adalah bagian dari diri saya.

Asal usul saya selalu memberikan rasa aman, terutama dalam budaya Jerman, budaya rapuh yang akarnya telah terpangkas. Hal-hal tersebut mengikat saya dengan tempat saya dibesarkan. Hal ini hanya saya sadari melalui analisis terhadap pemerintah Jerman dan Uni Eropa, yang tidak akan mungkin terjadi tanpa analisis dari Abdullah Öcalan. Sekarang, saya mencoba untuk kembali ke asal-usul saya.

Kesulitan dibesarkan sebagai orang Jerman-Peru terletak pada memahami sejarah, budaya, dan masyarakat dua orang serta menemukan kebenaran di dalamnya. Dua orang menunjukkan dualitas, menjajah atau dijajah; bangkit melawan rezim kapitalis atau bersatu dengannya; nasionalisme negara yang rapuh dan cinta yang didorong oleh perlawanan terhadap negara. Kebenaran saya terletak di antara semua ini.
Ketika saya melihat keluarga, saya melihat banyak kontradiksi yang diciptakan oleh kolonialisme Eropa. Di satu sisi, mereka merasakan keterikatan yang kuat dengan tempat mereka dibesarkan, di sisi lain nilai-nilai kapitalisme dalam bentuk uang, properti, dan distribusi barang telah meracuni keluarga saya. Per-

ebutan warisan menimbulkan suasana kebencian antara saudara kandung dan sepupu, kita merasa perlu membandingkan diri kita dengan tetangga dan menyimpulkan bahwa mereka selalu lebih baik. Saya melihat konsekuensi kolonialisme merugikan keluarga saya dan nasib buruk yang ditimbulkannya.

Pada Konferensi Generasi Muda Dunia di Paris[1], anak muda dari Abya Yala bercerita kepada kami tentang militerisasi generasi muda dan saya langsung teringat pada ayah saya, yang harus menghabiskan masa mudanya di akademi militer. Melihat kenalan kami di Lima, yang sebagian besar terdiri dari teman sekelas ayah, saya senang dia memilih pergi ke Jerman untuk belajar daripada mengejar karir di militer atau polisi. Militerisasi ini membentuk seluruh generasi dan mempertajam mentalitas patriarki dalam hierarki yang mengutamakan kekuasaan, kepemilikan, dan perbandingan. Dengan setiap langkah maju Anda menginjak orang di sebelah Anda. Mentalitas ini dibawa oleh negara imperialis dan gereja dan menggantikan penghormatan terhadap alam dengan dogmatisme Kristen. Jelas bahwa perpecahan dalam masyarakat ini membuat orang sedih dan bertentangan dengan sifat kehidupan kolektif yang sebenarnya. Keluarga saya juga merasakan kontradiksi ini, tapi mereka gagal melihat apa yang bisa mereka lakukan, mentalitas negara membara di otak mereka dan berfungsi rutin setiap hari.

A cosmovision of the peoples

Perjuangan rakyat Kurdi dan perjuangan rakyat di Abya Yala tidak hanya mirip satu sama lain dalam cara sistem dominan menggunakan taktik penjajahan yang serupa, tetapi juga dalam pandangan dunia yang sama dari masyarakat. Pemahaman antara manusia dan alam, apa artinya hidup dalam komunitas dan pengakuan bahwa segala sesuatu di bumi saling terhubung menjadi ciri pandangan dunia ini. Meski kedua bangsa ini dipisahkan oleh ruang dan waktu, namun keyakinan mereka sangat mirip, dan melihat sejarah dunia membuktikan bahwa mereka tidak sendiri.

Ketika saya bertemu dengan para perempuan internasionalis pada bulan Oktober 2022, saya berada pada posisi yang sangat tidak memuaskan dalam hidup saya. Sesuatu dalam diriku menginginkan lebih dari masa sekolahku yang membosankan, aku membutuhkan sesuatu yang memberiku makna dan harapan. Pada tahun-tahun sebelumnya saya telah menemukan beberapa hal tersebut melalui organisasi politik, namun gerakan Apoist menunjukkan kepada saya cara yang benar-benar baru.

Pada Konferensi Perempuan Merajut Masa Depan[2] saya menemukan

keindahan dan kekuatan Organisasi Otonom. Paradigma konfederalisme demokratis Abdullah Öcalan menempatkan perjuangan perempuan sebagai pusat gerakan kemerdekaan. Ketika saya mendengar hal ini untuk pertama kalinya, rasanya seolah-olah ada bagian penting dari sebuah teka-teki yang terjadi dalam hidup saya. Tidak, sebenarnya aku meletakkannya di sana. Dengan semua keputusan yang saya ambil, saya telah mengarahkan diri saya ke sana, di jalur yang telah dilalui oleh ribuan pejuang perempuan dalam perjuangan kemerdekaan. Sebagai perempuan muda saya perlu berorganisasi secara mandiri[3]. Hal ini harus menjadi kesimpulan semua perempuan di dunia, karena hanya organisasi otonom perempuan dan Jineolojî, ilmu tentang perempuan, yang memiliki potensi untuk menyatukan banyak orang dan dengan demikian mengarah menuju masyarakat bebas. Para ibu, saudara perempuan, anak perempuanlah yang menjaga kebersamaan masyarakat kita, yang menanggung kesedihan dan keberuntungan sejarah. Tidak ada cara lain untuk memerdekakan masyarakat, inilah kekuatan perempuan.

Abdullah Öcalan memahami kekuatan perempuan dan menunjukkan kepada kita melalui tulisan-tulisan dan kehidupannya, energi dan harapan yang hidup dalam diri kita dan membawa kita menuju kemenangan. Dia memberi saya harapan untuk kehidupan baru, dan sejak itu, paradigma tersebut memberi saya orientasi. Hal ini memberi saya kemauan untuk berjuang dan ketika saya melihat ke wajah rekan-rekan di sekitar saya, saya melihat kemauan dan harapan ini tercermin dalam diri mereka.

Pemenjaraan Abdullah Öcalan juga merupakan upaya untuk mengurung gagasannya. Komplotan internasional dan isolasi yang terus berlanjut tidak hanya merupakan serangan terhadap kebebasan fisik seseorang, namun juga terhadap seluruh masyarakat, perjuangan untuk pembebasan, demokrasi dan ekologi, serta terhadap perempuan itu sendiri.

Abdullah Öcalan tidak dipenjara secara individu, dia mewakili dan memimpin seluruh gerakan. Ketika ia mengungkap dan menganalisis sistem hegemonik modernitas kapitalis, ia mengarahkan pandangannya pada akar kita, tanah tempat kita berdiri, dan menunjukkan kepada dunia betapa beracunnya sistem itu, ia menjadi sebuah ancaman. Perwakilan dari kekuatan hegemonik yang menjadikan tugas mereka untuk melenyapkan Öcalan beserta semua idenya. Seperti yang dapat kita saksikan, hal ini tidak berhasil. Sebaliknya gerakan Apoist justru tumbuh dan berkembang dan akan terus menuntut kebebasan bagi pemimpinnya. Karena selama Abdullah Öcalan, Rêber Apo, belum bebas, kita tidak akan bebas. Kekuatan yang menahannya adalah kekuatan yang sama yang menahan kita. Semuanya terhubung.

---

1. *Baca lebih lanjut di World Youth Conference edisi nomor 13 Lêgerîn.*

2. *Baca lebih lanjut di Women Weaving The Future Conference edisi nomor 10Lêgerîn "The XXI century will be the one for Women's liberation".*

3. *Sebagai bagian dari ideologi pembebasan perempuan dalam Gerakan Kemerdekaan Kurdi, perempuan berorganisasi dalam struktur paralel yang otonom di setiap tingkatan.*

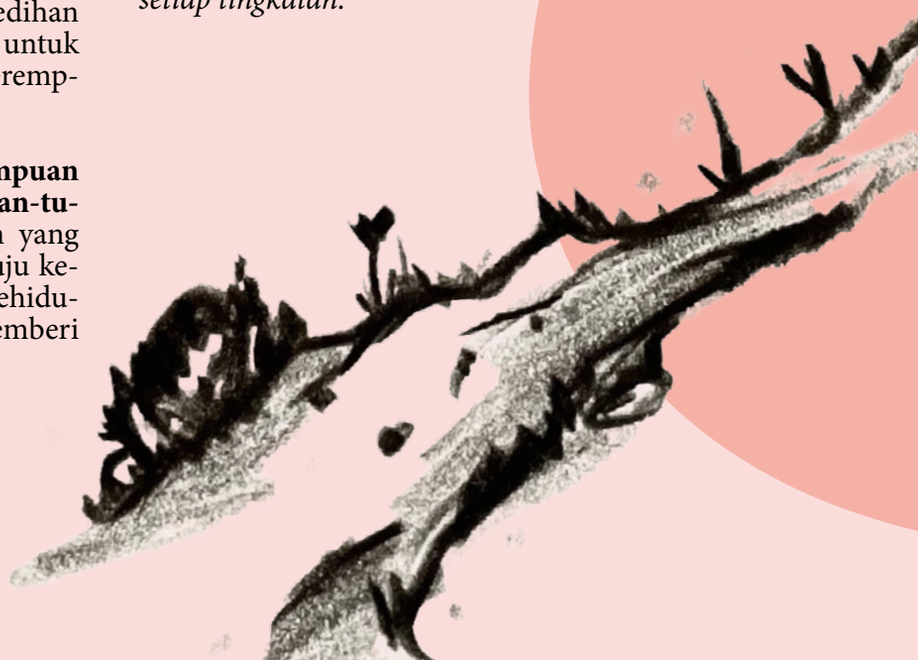

MENGALAHKAN JAKARTA METHOD: PERJUANGAN DEMOKRASI SEJATI DI INDONESIA

Dua artikel berikut ini merupakan hasil pertukaran timbal balik antara berbagai aktor dan organisasi politik radikal-kiri dan demokratis yang aktif di wilayah negara Indonesia dan Gerakan Pembebasan Kurdi. Meskipun terdapat jarak geografis dan sejarah, diskusi-diskusi ini mengungkap pengalaman-pengalaman umum di bawah rezim lokal yang represif dan melakukan genosida yang bekerja sama dengan kekuatan Kapitalis Modern global. Namun juga potensi untuk membangun masyarakat yang benar-benar demokratis dan bebas jika keragaman budaya, etnis, bahasa dan agama masyarakat di wilayah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi gerakan sosial yang terorganisir.

Bagian pertama merupakan refleksi sejarah militerisme di Indonesia dan pengaruhnya terhadap perkembangan demokrasi sejati hingga saat ini. Yang kedua adalah daftar kesimpulan awal yang dihasilkan dari diskusi di kalangan organisasi politik dan individu di Indonesia mengenai gagasan dan sejarah Abdullah Öcalan dan Gerakan Pembebasan Kurdi.

Senjata tidak bisa berbicara tentang demokrasi: sejarah militerisme di Indonesia

oleh Jaringan Solidaritas Indonesia-Timur Tengah

Peristiwa kudeta 1965 telah mengubah jalan cerita bangsa Indonesia seutuhnya. Arah ekonomi politik negara yang semula menentang kapitalisme dan imperialisme justru berbalik arah. Segera setelah kudeta, undang-undang dirombak untuk kembali memberi karpet merah pada modal-modal swasta. Karpet merah itu digelar di atas peristiwa genosida jutaan manusia, yang sampai sekarang dibiarkan tanpa pengadilan. Beberapa orang melihat genosida itu sebagai pemusnahan ideologi. Tidak ada di belahan dunia manapun peristiwa genosida paling mencekam selain yang terjadi di Indonesia.

DI ATAS TANAH PENUMPASAN ITU, PEMERINTAHAN MILITER DI BANGUN UNTUK MENGAMANKAN JALAN CERITA KAPITALISME TERSEBUT. Meskipun ideologi komunisme telah dibantai beserta orang-orangnya, pemerintah Soeharto menghidupkan mereka kembali sebagai hantu-hantu yang setiap detik diwaspadai dan dicurigai. Dengan kekuatan militernya, segala bentuk perlawanan dicap sebagai para hantu komunisme yang diredam dan dibungkam. Bahkan Soeharto mengirim tentara-tentara sampai di pelosok-pelosok desa. Mereka mengontrol dan mengambil alih hampir seluruh jalannya pemerintah sipil yang ada.

Tidak cukup dengan angkatan bersenjata, pemerintahan Soeharto mengerahkan aparat kekerasan budaya untuk memerangi hantu-hantu komunisme yang mereka ciptakan. Setiap tahun film G30S/PKI diputar di desa-desa untuk meyakinkan rakyat bahwa hantu-hantu itu memang nyata. Dengan sokongan Barat, mereka membentuk kelompok sastrawan untuk membendung narasi-narasi komunisme dan anti pemerintahan. Hasilnya, humanisme universal sebagai sastra liberal menjadi aliran sastra dan mazhab kebudayaan yang dominan di Indonesia. Mazhab sastra ini tidak hanya memojokkan komunisme, tetapi juga menjauhkan kesadaran bangsa dari imajinasi tentang perlawanan dan pemberontakan terhadap ketidakadilan.

Di samping itu, pemerintahan Soeharto mengakselerasi pembangunan kapitalisme di berbagai sektor. **Program-program pembangunan tersebut dimanfaatkan sebagai alat politik untuk melanggengkan kekuasaannya.** Misalnya, kebijakan revolusi hijau memang berhasil meningkatkan produksi beras nasional dianggap sebagai keberhasilan dalam mewujudkan swasembada pangan nasional. Padahal di balik itu terjadi penciptaan ketergantungan, kerusakan lingkungan dan ketimpangan penguasaan tanah di desa-desa. Begitu juga "program listrik masuk desa" yang dipropagandakan sebagai program meningkatkan kesejahteraan penghidupan rakyat. Padahal di balik itu, pembangunan listrik sebenarnya digunakan unebagtuk mempercepat industrialisasi yang didorong oleh kapitalisme.

Meskipun begitu, pembangunanisme Soeharto tidak berhasil menciptakan stabilitas kekuasaannya. Orde Baru masih harus memaksimalkan aparatus kekerasan untuk membungkam berbagai kritik. Termasuk kecurigaannya pada hantu-hantu komunis pada dasarnya adalah ambisi Soeharto untuk menciptakan stabilitas, sekaligus sebagai alasan untuk meredam berbagai bentuk perlawanan rakyat. Untuk membantai dan memastikan pemberangusan komunisme sampai ke akarnya, Soeharto membentuk Komando Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban (Kopkamtib). Kopkamtib memberangus para pengikut Partai Komunis Indonesia (PKI) yang dianggap biang kerok G30S. Kopkamtib juga melakukan penyaringan dan pembersihan aparatur sipil negara dan militer yang terindikasi kiri. Sejak Juni 1966, penyaringan yang dilakukan Kopkamtib bahkan meluas sampai ke kampus-kampus.

Dalam hal ini reformasi menjadi jalan bagi neoliberalisme yang mencoba melepaskan intervensi negara terhadap kekuatan pasar.

Selain pemberangusan komunisme dan simpatisannya, ada banyak sekali peristiwa kekerasan dan represifitas negara terhadap rakyat selama kekuasan Soeharto. Peristiwa Malari pada Januari 1974 misalnya, merupakan respon terhadap krisis kapitalisme yang menyebabkan inflasi yang sangat tinggi. Kemarahan di kalangan mahasiswa meluap sampai menyebabkan kekacauan. Tuntutan mereka diantaranya untuk segera menghentikan investasi asing sebagai biang kerok krisis ekonomi pada saat itu. **Akan tetapi, untuk meredam kekacauan, Soeharto menangkap lebih 750 mahasiswa yang berdemonstrasi.**

Di kasus-kasus lain, Soeharto banyak sekali melakukan pembungkaman terhadap kebebasan berpendapat. Banyak surat kabar yang dibungkam dan dibredel. Termasuk proyek-proyek pembangunan selama orde baru telah menggusur rumah-rumah dan lahan-lahan rakyat secara paksa. Soeharto juga banyak merampas lahan-lahan hutan yang menjadi sumber penghidupan petani-petani dataran tinggi untuk diubah menjadi usaha-usaha kayu. Tindakan-tindakan otoriter tersebut cukup untuk membuktikan kegagalan pemerintahan Soeharto dalam mensejahterakan rakyat.

Akan tetapi menjelang 1990 an, trend kepemimpinan dinasti, termasuk rezim orde baru tidak lagi relevan bagi kapitalisme. Kesadaran tentang pemerintahan yang baik mulai menguat secara global, ditambah pengalaman-pengalaman represif selama pemerintahan orde baru, khususnya mahasiswa menyulut kemarahan di banyak tempat. **Pada saat terjadi krisis 1998, kemarahan-kemarahan itu memuncak. Demonstrasi mahasiswa terjadi hampir di seluruh kota-kota di Indonesia dengan pusatnya di Jakarta. Mereka menuntut sesegera mungkin dilakukan reformasi kekuasaan.** Untuk meredam kekacauan ekonomi dan demonstrasi-demonstrasi, Soeharto memerintahkan untuk menangkap ribuan mahasiswa di Jakarta. Tidak sedikit diantara mereka yang dihilangkan tanpa pengadilan. Akan tetapi upaya represif Soeharto tidak cukup untuk mereka dan akhirnya memutuskan untuk menyerahkan kekuasaanya.

Baru setelah Soeharto lengser, euforia reformasi menyebar di mana-mana. Presiden pengganti BJ Habibie tidak cukup untuk memuaskan mahasiswa karena dianggap tidak mampu menjalankan tuntutan reformasi. Setelah naiknya Abdurrahman Wahid menjadi presiden melalui pemilihan umum, dwifungsi ABRI yang memungkinkan peran tentara di ruang-ruang sipil dihapus. Berbagai undang-undang lain yang menjadi alat otoritarianisme Soeharto dibubarkan.
Masih dalam proses membangun, Abdurrahman Wahid dilengserkan karena dianggap mengancam peta reorganisasi kekuasaan kapitalisme di Indonesia. Euforia reformasi yang masih hangat saat itu tidak menangkap kenyataan bahwa terjadinya pergeseran kekuasaan dari Soeharto ke para kapitalis-kapitalis baru. Reformasi di Indonesia adalah salah satu saja dari tren global pelengseran pemerintahan-pemerintahan otoriter karena dianggap sudah tidak relevan lagi bagi sistem kapitalisme setelah pulih dari depresi besar pasca perang dunia kedua. Dalam hal ini reformasi menjadi jalan bagi neoliberalisme yang mencoba melepaskan intervensi negara terhadap kekuatan pasar. Kebijakan structural adjustment secara bertahap meningkat, ditandai dengan gelombang pembesaran investasi asing dan swastanisasi perusahaan-perusahaan negara.

Di dalam kehidupan sipil, reformasi juga tidak mampu secara signifikan menjamin tatanan yang demokratis. Penggusuran justru semakin masif terjadi setiap waktu.

Apalagi setelah krisis 2007, kapitalisme menuntut lebih banyak lagi penyesuaian struktural. Di akhir kekuasaan SBY, krisis kapitalisme global tersebut menuntut Indonesia untuk mengubah dan mereorganisasi lanskap wilayah negara menjadi koridor-koridor ekonomi yang saling terhubung untuk mempercepat pemulihan krisis kapitalisme global dengan membuka ruang-ruang akumulasi kapital baru di seluruh kepulauan Indonesia. **Konsekuensinya perampasan-perampasan ruang hidup akan menjadi semakin massif, jauh lebih cepat di rezim manapun di Indonesia.** Maka dari itu diperlukan pemerintahan tangan besi untuk merealisasi desakan global tersebut.

Kita tidak dapat bermimpi demokrasi akan benar-benar terwujud jika otoritarianisme bersenjata terus mempengaruhi sistem tersebut.

Joko Widodo yang sempat dicitrakan sebagai presiden yang santun, yang akan mampu menciptakan pemerintahan sipil yang sehat, ternyata tidak ada bedanya dengan pemerintahan orde baru. Realisasi percepatan ekspansi kapitalisme menuntut Jokowi untuk mempraktikkan pemerintahan tangan besinya. Karena dwifungsi militer masih menyisakan citra buruk selama orde baru, pemerintahan Jokowi menggunakan institusi kepolisian untuk menjalankan otoritarianismenya. Dengan cara itu, Jokowi menjadi pemerintahan yang paling dianggap berhasil dalam mengakselerasi proyek-proyek kapitalisme. Banyak sekali proyek-proyek yang mangkrak di pemerintahan sebelumnya, justru berhasil disahkan di era pemerintahannya, seperti proyek-proyek infrastruktur, industrialisasi dan kota-kota baru. Hasilnya, kasus-kasus perampasan ruang hidup dan kriminalisasi rakyat semakin meluas.

Sebagaimana orde baru, rezim Jokowi mempersiapkan berbagai instrumen tangan besinya. Mereka membuat UU ITE yang dapat menjerat siapa saja yang melakukan perlawanan. Tidak sedikit aktivis agraria, mahasiswa dan masyarakat lokal yang menolak kebijakan pemerintah dianggap sebagai kriminal. Segala bentuk penolakan dan tindakan yang mengganggu proyek strategis nasional, yang jelas hanya untuk melayani kepentingannya kapitalisme, sebagai perbuatan makar dan wajib dipenjarakan. Kritik terhadap pejabat publik bahkan dapat dianggap ujaran kebencian yang seolah-olah ditujukan pada personalnya, dan dicap juga sebagai kriminal.

Di akhir pemerintahannya, Jokowi bahkan melakukan restrukturisasi undang-undang dengan cara yang paling ugal-ugalan dibanding negara manapun di dunia. Misalnya, lembaga nasional anti korupsi dilucuti secara telanjang. Tidak lama setelah itu, Jokowi melakukan perombakan ratusan undang-undang untuk melayani investasi asing dan melegitimasi tindakan represif mereka hanya dalam beberapa bulan. Yang terbaru, pemerintahan Jokowi tanpa malu-malu mencederai dan menabrak konstitusi yang menjadi landasan demokrasi nasional. Dengan segala cara, Jokowi menaruh anaknya menjadi wakil presiden untuk menancapkan posisinya di dalam percaturan politik nasional. Banyak aktivis dan akademisi menilai tindakan itu sebagai upaya merintis dinasti kekuasaan.

Lebih dari itu, Prabowo Subianto sebagai orang yang memiliki rekam jejak pelanggaran HAM berat pun memenangkan pemilu Indonesia pada 2024. Citra kekerasan masa lalu yang dilakukannya bahkan diabaikan begitu saja. Di kalangan aktivis dan kelas menengah ada kekhawatiran yang cukup besar akan kembalinya pemerintahan yang militeristik dan otoriter. Padahal barangkali kekhawatiran itu tidak cukup memiliki dasar, karena sesungguhnya Indonesia tidak pernah benar-benar lepas dari otoritarianisme sejak naiknya orde baru sampai sekarang. Penting untuk menyadarinya agar memahami bahwa perjuangan untuk menegakkan demokrasi sosial adalah perjuangan yang panjang.

PERJUANGAN DEMOKRASI SOSIAL SUDAH HARUS DIMULAI DARI SEKARANG JUGA, dan tidak ada alasan untuk ajakan akan hal itu. Kita tidak dapat bermimpi demokrasi akan benar-benar terwujud jika otoritarianisme bersenjata terus mempengaruhi sistem tersebut. Pemerintahan bersenjata dan demokrasi tidak akan pernah kompatibel. Demokrasi sistem yang dibangun di atas sekumpulan orang yang saling berbicara satu sama lain. Sementara tidak ada satu cerita pun di dalam sejarah dunia dimana senjata dapat diajak untuk berbicara!

Pertemuan Demokrasi Konfederalisme Demokratik Indonesia

KESIMPULAN AWAL PENERAPAN KONFEDERALISME DEMOKRATIS DI INDONESIA

1. Kritik otokritik, evaluasi teori menjadi fundamental. Baik Anarkis maupun Marxis jika kita sendiri yang meyakininya membuat mereka menjadi dogma; bukan lagi ilmu pengetahuan dan tidak berani menantang relevansinya atau meng-upgradenya secara teoritis yang sesuai dengan realitas kebutuhan masyarakat perrahap-demi tahap jelas akan semakin ditinggalkan.

2. Jika ingin mendirikan Partai, tapi masih berorientasi pada negara seperti kecenderungan arus utama Marxis-Leninisme sudah pasti di takdirkan untuk gagal. Menjadi penting untuk belajar dari PKK perihal rekonstruksi partai, hingga menjadi partai yang mendukung demokrasi, pembebasan perempuan dan ekologi yang sebelumnya gagal di jawab oleh Marx dan Lenin hingga kematiannya.

3. Negara tidak bisa dihilangkan dengan menghancurkan atau anti-negara, dan juga dengan merebut negara. Negara hanya bisa dilampaui: dihilangkan atau diperkecil dominasinya dengan Demokrasi - Demokrasi langsung.

4. Sosialisme bukanlah sesuatu yang dipaksakan, Ideologi harus menjadi bagian dari reproduksi sosial keseharian bermasyarakat. Keberhasilan Rojava adalah membuat masyarakat ikut serta dalam Revolusi melalui partisipasi langsung secara sukarela.

5. Reber Apo dengan jelas menjalankan apa yang dikatakan Marx; bahwa emansipasi kelas pekerja hanya bisa dilakukan oleh mereka sendiri. Hal ini terlihat dari keberhasilan beliau, karena ketika pemimpin revolusi di penjara sekalipun, kobaran api tidaklah padam. Ini terjadi karena tujuan mendorong demokrasi sejati sehingga kecenderungan komandoisme lenyap.

6. Kolektif yang kita bangun harus bisa melihat individu sebagai orang yang memiliki banyak identitas. Reber Apo berhasil menganalisis permasalahan ini hingga tahapan yang gagal kita lakukan, keberhasilan paling menonjol beliau adalah tentang membuat ke religiusan masyarakat Timur Tengah sepakat tentang pentingnya penekanan pada kesetaraan gender: Pembebasan Perempuan.

7. Penggunaan kekuasaan berlebih pada masalah bermasyarakat adalah kesalahan fatal lainnya yang sering kita lakukan. Masalah bermasyarakat seharusnya diselesaikan melalui obrolan demokratis untuk upaya perdamaian dan dengan tujuan rehabilitasi: pendidikan ulang. Kolektif yang harusnya menjadi tempat belajar, organisasi kerakyatan, terjebak untuk berakhir menjadi sipir bertangan besi.

8. Masyarakat harus berani membongkar kembali sejarahnya, sebagai suatu suku dan budaya yang mereka miliki, Negara-bangsa dan Modernitas Kapitalis yang menghancurkan identitas kita, menjadi hal yang harus di kritisi lebih lanjut, agar kita dapat mengenal satu sama lain dengan lebih baik.

9. Menjadi penting untuk membuat agenda-agenda pendidikan politik bersama, dan melokalisasi lebih lanjut perihal konfederalisme demokratis di Indonesia.

Pertemuan Demokrasi Konfederalisme Demokratik Indonesia, Mei 2024

Demonstrasi di Argentina, 2024

TANTANGA DAN PERLAWANAN DARI PERSPEKTIF REVOLUSIONER ARGENTINA – ABYA YALA

SIAPA KITA? Poder Popular muncul sebagai hasil perpaduan tiga organisasi dengan tradisi yang berbeda tapi dengan praktik dan visi transformasi yang sama. Kami ingin mengintegrasikan pengalaman gerakan-gerakan sosial baru (feminisme, sosial-lingkungan, anti-rasis dan piqueteros1) yang telah menjadi yang terdepan dalam perjuangan sosial, tanpa melupakan unsur-unsur fundamental dari gerakan buruh dan gerakan kiri revolusioner. Di tengah krisis representasi politik, proyek emansipatoris kami berupaya untuk mendobrak label konvensional di kalangan kiri revolusioner. Dalam artikel ini, kami mengeksplorasi visi dan partisipasi kami dalam konteks saat ini dan Konferensi Pemuda Dunia yang baru-baru ini diadakan di Paris.

KENAPA PEOPLE POWER[1]? Konsep kami tentang kekuatan rakyat mengacu pada sebuah konsep yang, di kalangan kiri baru tahun 70an, mengacu pada konstruksi ruang kekuasaan ganda oleh kekuatan-kekuatan revolusioner, yang dapat membantah pengorganisasian kelas-kelas yang tertindas dan tereksploitasi dari kekuatan borjuis yang dominan, dalam sebuah perspektif politik dan ekonomi serta dalam hal militer. Dengan demikian, Partai Pekerja Revolusioner – Tentara Rakyat Revolusioner (PRT ERP, dari inisialnya dalam bahasa Spanyol), dan Gerakan Kiri Revolusioner (MIR, dari inisialnya dalam bahasa Spanyol) di Chile, dalam konteks pemerintahan Persatuan Rakyat pimpinan Salvador Allende, adalah preseden sejarah regional dari konsep strategis ini. Namun seiring berjalannya waktu, termasuk kekalahan, dan dengan menggabungkan perdebatan dan pengalaman MIR selama eksperimen Allende dengan Sosialisme Demokrat, kita memahami bahwa ini adalah aspek lain yang harus dipertimbangkan dalam kerangka demokrasi borjuis: perselisihan di dalam negara, dapat menggambarkan pembangunan hegemoni baru yang revolusioner dan antikapitalis. Setelah 40 tahun demokrasi relatif stabil, kenyataan menjadi lebih kompleks dan kita harus mengintegrasikan konsep perjuangan politik ini sebagai sebuah dimensi dalam konteks tersebut. Inilah sebabnya mengapa tugas strategis kita adalah memberikan kontribusi yang sukses terhadap pengorganisasian diri kelas-kelas yang didominasi, dan pelaksanaan emansipasi diri mereka, dan juga melancarkan perjuangan politik dalam konteks negara-negara demokrasi.

«Tujuannya adalah menyerukan pembangunan kekuatan rakyat dengan visi masyarakat yang berpemerintahan sendiri, berdasarkan prinsip-prinsip feminisme, ekososialisme, dan internasionalisme proletar.»

ORGANISASI POLITIK KITA

Kami menganut prinsip-prinsip dasar persatuan dalam perjuangan dan kemandirian kelas sebagai arah politik dari sebuah proyek revolusioner. Kami menolak reformisme dan konsiliasi kelas, sambil mengakui bahwa imperialisme adalah sistem global dengan kontradiksi yang tidak dapat diatasi bagi umat manusia dan planet bumi. Inilah sebabnya kami menyoroti perlunya merekonstruksi internasionalisme konkrit berdasarkan solidaritas melawan imperialisme, krisis ekologi, dan patriarki. Inilah sebabnya kita terhubung dengan gerakan serupa di tingkat global, membangun koneksi untuk memperkuat perjuangan kita bersama.

Kami tidak memiliki banyak pengalaman baru-baru ini, namun kami telah bersatu melalui kerja politik dalam konteks yang beragam. Dari pengalaman lokal dalam gerakan pendudukan jalanan dan pusat komunitas lingkungan; dalam perjuangan mempertahankan air dan melawan industri ekstraktif; berpartisipasi dalam organisasi-organisasi di universitas negeri nasional, di bidang kemahasiswaan dan fakultas; beberapa pengalaman serikat pekerja; dan kami juga telah berhasil melakukan beberapa serangan kecil ke dalam dunia elektoral. Kami berupaya agar kebijakan konkrit kami mengakar dengan perspektif strategis dalam seluruh inisiatif kami, tanpa terjerumus ke dalam barisan depan yang salah, namun juga selalu mempertanyakan kemungkinan reformis dan konformisme progresif.

KONTEKS ARGENTINA TERKINI

Di tengah krisis politik, ekonomi, dan sosial yang terjadi di Argentina, kami selalu berusaha untuk secara aktif melibatkan diri dalam perjuangan rakyat harian. Kami menekankan pentingnya persatuan untuk membela hak-hak kami di semua lini, menghadapi tantangan yang tidak dapat diselesaikan oleh dua koalisi politik besar saat mereka masih menjabat. Kami percaya bahwa kegagalan pemerintahan dalam 8 tahun terakhir telah menciptakan pemilih yang "bersedia" untuk mengutuk sistem yang ada saat ini dengan cara apa pun. Di sinilah kebangkitan, di tingkat global, dari berbagai sayap kanan reaksioner (Trump, Bolsonaro, Bukele, Zelenski) telah melakukan lindung nilai, mengeluarkan kebijakan represif dan otoriter yang diwujudkan dalam bentuk "penyelamat" sesekali. Macrisme dan peronisme secara langsung bertanggung jawab, meskipun dalam tingkat yang berbeda, atas kebangkitan kelompok sayap kanan di Argentina.

Generasi muda memainkan peran sentral dan strategis, kita harus menyalurkan kreativitas dan daya cipta mereka untuk mengusulkan alternatif nyata yang

Kegagalan mereka berakar karena tidak satu pun dari proyek-proyeknya yang mempertanyakan struktur ekonomi dan posisi ketergantungan negara tersebut, seperti yang ditetapkan dalam tatanan dunia imperialis. Setelah pemberontakan melawan kebijakan neoliberal pada tahun 2001, rekonstruksi politik yang dipelopori oleh peronisme Nestor dan Cristina Kirchner mencoba pendekatan neo-developmentalis untuk menyelesaikan krisis sosial tanpa mempermasalahkan kondisi ketergantungan pada modal transnasional. Didukung oleh devaluasi mata uang dan tingginya harga komoditas, pemerintah mampu mengatasi sebagian kekurangan dan pengangguran, dengan menerapkan kembali serangkaian langkah jaminan sosial, namun tidak secara substansial mengubah inti akumulasi kapitalis lokal. Kemudian, ketika terjadi krisis global pada tahun 2008, negara ini mencoba untuk melindungi diri mereka sendiri dengan mengenakan pajak atas penghasilan luar biasa dari sektor ekspor pertanian, namun negara ini tidak dapat atau tidak ingin menghadapi perlawanan dari sektor ini, dengan adanya pengkhianatan dari sekutu politiknya. . Hal ini menyebabkan memburuknya proyek politik dan perlahan melemahnya pengukuran sosio-ekonomi tertentu. Selain kelelahan politik dan ekonomi, ada juga kondisi lain yang memungkinkan munculnya koalisi sayap kanan baru yang dipimpin oleh Mauricio Macri, yang mencoba membongkar aparatur jaminan sosial dengan menerapkan penyesuaian ulang secara intensif, melakukan defunding terhadap negara dan melakukan deregulasi harga layanan yang ditetapkan selama 12 tahun oleh kirchnerisme. Namun, hal ini terhalang oleh mobilisasi sosial berskala besar antara tahun 2017 dan 2018, yang untuk mengatasi kegagalan proyek mereka, mereka merespons dengan meminta bantuan Dana Moneter Internasional (IMF), yang mengakibatkan tingkat derita utang yang sangat besar.

Kembalinya peronisme dengan Alberto Fernandez, yang didorong oleh dukungan Cristina Fernandez de Kirchner, merupakan upaya menyedihkan untuk menjauhkan diri dari retorika neo-developmentalist dan menunjukkan dirinya lebih ramah terhadap monopoli. Dalam jalur menuju pusat, pemerintah tersebut akhirnya tenggelam dalam upaya setengah-setengah dari progresivisme, yang mempertahankan hubungan dengan IMF, dengan penyesuaian kembali pendapatan secara bertahap dan tidak mempertanyakan utang tidak sah yang ditimbulkan oleh IMF. Beberapa orang mungkin mengatakan bahwa pandemi global COVID19 adalah penyebab utama semua ini, namun alih-alih mengambil keuntungan dari konteks tersebut untuk mengambil tindakan mendesak atas nama kelompok masyarakat, mereka malah memutuskan untuk mengelola krisis ini dan terus melakukan hutang dan penjarahan.

Ini adalah krisis besar dalam representasi politik yang menciptakan kondisi sempurna bagi kebangkitan Javier Milei sebagai presiden kini. Orang yang dianggap sebagai "orang luar" dari politik tradisional, dengan ide-ide sayap kanan dan memiliki hubungan dekat dengan para multijutawan, yang membuat kita memikirkan kembali peran dan tugas kita di masa depan dalam menghadapi pemerintahan dengan visi otoriter neoliberal. Saat ini, pemerintahan sayap kanan ini sedang mengambil serangkaian tindakan penyesuaian kembali yang brutal sehingga memberikan pukulan yang jauh lebih berat bagi kita dibanding sebelumnya. Hal ini akan mempengaruhi keseluruhan kelas pekerja, terutama perempuan, kaum queer, pensiunan, dan anak-anak. Kami percaya bahwa kecurangan pemilu baru sedang terjadi karena mereka telah mengumumkan bahwa mereka akan menyesuaikan "casta política" (kasta politik), padahal kenyataannya, dari sudut pandang mereka, "kasta" adalah rakyat. Ada perdebatan dan pertemuan untuk menemukan cara terbaik menanggapi serangan yang dilakukan Capital dalam beberapa minggu mendatang. Kami percaya bahwa kita harus merespons secara cerdas, dengan persatuan, untuk menjadi kuat dan memblokir ancaman represif yang dilakukan oleh pemerintahan Milei.

Di antara tindakan tersebut adalah devaluasi mata uang secara brutal sebesar 120%, pemotongan anggaran negara, dan pembekuan upah. Selain itu, Dekrit mengenai Kebutuhan dan Urgensi yang berupaya menghapus puluhan undang-undang, peraturan, dan hak-hak protes yang penting, menghadirkan rancangan undang-undang yang kami sebut "Hukum Tangki", yang, dalam satu pukulan, akan menciptakan semacam reformasi dan perubahan seluruh konstitusi tatanan peradilan nasional. Isinya merupakan tindakan otoriter yang melampaui batas karena, pada dasarnya, undang-undang ini berupaya untuk merampas jumlah kekuasaan publik selama 4 tahun, yang berarti parlemen tidak dapat dibelanjakan selama jangka waktu tersebut. Hal ini jelas merupakan ukuran neoliberalisme otoriter yang, jika tidak dihentikan, dapat berubah menjadi semacam neo-fasisme.

KONTEKS DI ABYA YALA

Jika kita melihat perjuangan yang terjadi di Abya Yala (Amerika Latin) dalam beberapa tahun terakhir, kita melihat skenario yang bergejolak dan kontradiktif. Kita berada di tengah siklus baru krisis kapitalisme dan patriarki, yang telah terwujud dalam banyak protes dan pemberontakan parsial di negara-negara seperti Chile, Ekuador, Peru, dan Kolombia. Dalam beberapa pemberontakan ini, **komunitas-komunitas pribumi, yang telah menentang perbudakan ekonomi dan budaya kolonialisme selama lebih dari 500 tahun serta imperialisme saat ini, telah muncul dalam protes-protes ini, dan dalam banyak kasus datang bersamaan dengan penduduk kota-kota besar.** Inilah cara kami mengidentifikasi tantangan-tantangan umum dalam kondisi regional kami, di antaranya adalah perlunya memperkuat hubungan kontinental kami dengan generasi muda, perempuan, dan gerakan-gerakan queer serta dengan komunitas-komunitas yang menentang ekstraktivisme, dan kelas pekerja yang menentang eksploitasi dan kemiskinan. Terdapat kesamaan yang ada di wilayah kita: tingginya tingkat kerentanan kerja di kota-kota besar, dimana generasi muda menjadi salah satu korban terbesar dari kondisi kerja yang genting dan menyedihkan, yang membatasi partisipasi mereka dalam perjuangan bersama dan integrasi mereka ke dalam perjuangan melawan sistem. Meskipun dalam beberapa pemberontakan ini realitas-realitas tersebut sebagian telah menyatu, namun realitas-realitas tersebut belum sepenuhnya dapat menyatu pada tingkat organisasi yang lebih tinggi. Namun sisi positifnya adalah bahwa pemberontakan-pemberontakan ini telah menunjukkan vitalitas perjuangan kontinental, sebuah gerakan yang eksis dan terus bergerak maju.

KONFERENSI GENERASI MUDA SEDUNIA (WORLD YOUTH CONFERENCE)

Pengalaman Konferensi Generasi Muda Sedunia sungguh luar biasa dan memperkaya, dengan delegasi yang beragam memungkinkan kita untuk merefleksikan pentingnya internasionalisme. Jelas bagi kami bahwa penting untuk merekonstruksi internasionalisme baru dari gerakan pemuda untuk mengkonsolidasikan jaringan dan organisasi kami. Partisipasi gerakan pembebasan Kurdi sangat inspiratif dan penuh harapan. Kekuatan generasi muda mereka mendorong kita untuk memfokuskan upaya kita pada penguatan solidaritas terhadap revolusi perempuan, mencari jalan keluar yang sosialis dan ekologis dari bencana yang dibawa oleh kapitalisme. Revolusi di wilayah Rojava adalah sebuah cahaya di tengah kegelapan krisis yang terjadi saat ini.

Saat ini kami sedang melakukan proses peninjauan dan penguatan kebijakan generasi muda kami, dengan memanfaatkan peluang bersejarah yang dihadirkan dalam konferensi tersebut. Kami berpartisipasi dalam komite koordinasi Youth Writing History Network, meskipun keterbatasan kami disebabkan oleh konteks ekonomi dan sosial yang merugikan, kami akan berkontribusi pada pertemuan dan tindakan di masa depan.

MEMBANGUN KEMBALI INTERNASIONALISME REVOLUSIONER

Relevansi internasionalisme semakin nyata setiap hari dalam krisis global yang baru ini. Generasi muda memainkan peran sentral dan strategis, kita harus menyalurkan kreativitas dan daya cipta mereka untuk mengusulkan alternatif nyata yang mendobrak batas subjektif kapitalisme.

Tantangan abad terbaru ini memerlukan kekuatan daya cipta dan kreativitas untuk membangun alternatif politik yang berfokus mengatasi gaya hidup konsumeris kapitalis yang telah menyebabkan krisis saat ini, disertai peperangan, polusi dan kesengsaraan. Alternatif ini harus menyatukan blok sosial dan politik baru yang mampu mengubah kelelahan sosial dan kekecewaan terhadap koalisi politik tradisional yang bertanggung jawab atas kesulitan yang kita alami. Tujuannya adalah menyerukan pembangunan kekuatan rakyat dengan visi masyarakat yang berpemerintahan sendiri, berdasarkan prinsip-prinsip feminisme, ekososialisme, dan internasionalisme proletar. Ini adalah satu-satunya jalan yang mungkin untuk menyelesaikan permasalahan utama di zaman kita. Terakhir, kami ingin mengakhiri dengan slogan konferensi di Paris, yang mencerminkan keinginan transformasi revolusioner, yang harus kita wujudkan di setiap wilayah yang kita tinggali di seluruh dunia: Generasi muda seluruh dunia, bersatu dan ubah lah dunia ini!

Jelas bagi kami bahwa penting untuk merekonstruksi internasionalisme baru dari gerakan pemuda untuk mengkonsolidasikan jaringan dan organisasi kami.

1. Gerakan sosial yang muncul di Argentina pada tahun 1990an untuk memprotes kondisi ekonomi yang buruk dan menggunakan berbagai taktik seperti memblokir jalan-jalan rute perdagangan utama.

2. "People power" di sini diterjemahkan dari "poder popular", yang merupakan konsep politik dan nama organisasi. Dalam terjemahan ini, jika "poder popular" mengacu pada konsep tersebut, kami menerjemahkannya sebagai "kekuatan rakyat", namun jika mengacu pada organisasi, kami tetap menggunakan "Poder Popular".

WARNA-WARNI DARI BAKUR

Pengalaman Delegasi Generasi Muda Eropa ke Kurdistan Utara

- David Fontaine

Sedari tangal 20 Maret hingga 6 April 2024 saya mengunjungi Bakur, sebuah daerah yang hampir berpenduduk orang Kurdi di Turki bagian tenggara, sebgai delegasi generasi muda internasionalis.

Generas muda internasionalis dari Jerman, Italia, Slovenia, dan Finlandia mengambil bagian dari perjalanan yang diorganisisr oleh "Ronahi– Youth Center for Public Relations" dan anggota generasi muda dari partai DEM. Delegasi ini diselenggarakan untuk mendapatkan wawasan tentang budaya dan organisasi politik Gerakan Pembebasan Kurdi di wilayah yang dikuasai negara Turki tersebut. Sekaligus untuk berbagi ilmu dengan organisasi politik kita di negara asal. Dalam dua minggu kami berada di sana, kami melakukan perjalanan melalui banyak wilayah di Kurdistan utara dan mengenal banyak politisi dan perwakilan organisasi sipil, misalnya keluarga tahanan politik, asosiasi perempuan atau pengacara. Segala sesuatu yang kita lihat, dengar dan pelajari tidak akan cocok dengan teks ini, jadi saya hanya akan fokus pada beberapa pengalaman yang paling mengesankan atau mempengaruhi saya.

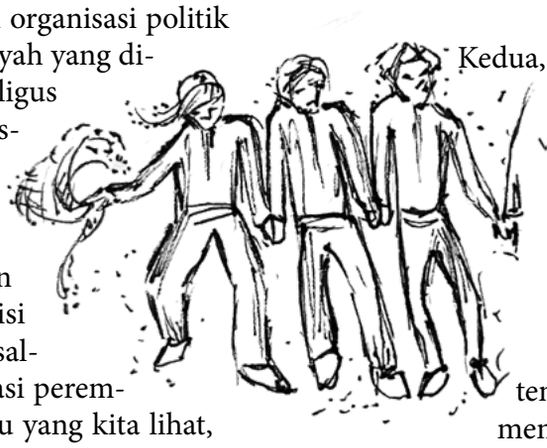

Hari pertama setelah kami datang tak mungkin terlupakan.

Kami mempunyai kesempatan luar biasa untuk merasakan perayaan Newroz di Amed, "ibu kota Kurdi". Tidak ada tempat yang lebih baik untuk merayakan hari ini. Pada hari Newroz, masyarakat Kurdi menunjukkan bahwa budaya dan keyakinan politik mereka terhadap pemerintahan mandiri yang demokratis masih tetap hidup, meskipun terjadi penindasan besar-besaran. Meskipun negara Turki menunjukkan kehadirannya dan mencoba menunjukkan kekuatannya dengan menggunakan meriam air di setiap bagian kota dan petugas polisi yang tak terhitung jumlahnya, serta tentara bersenjata, ribuan warga Kurdi berbondong-bondong menghadiri perayaan tersebut. Apa yang terjadi di panggung, di mana perwakilan Partai DEM berpidato dan menampilkan penyanyi, hampir tidak terlalu berarti jika dibandingkan dengan penonton yang membangun lingkaran besar Halay dan bernyanyi sepanjang waktu. Kami sebagai internasionalis merasa disambut hangat oleh masyarakat. Kami diajak menari, diajari menyanyikan beberapa lagu, ditawari rokok dan diberi bendera untuk dikibarkan. Bisa merasa betah, merasa sangat nyaman, meski berada di lingkungan yang benar-benar asing dan baru, merupakan pengalaman yang sama sekali tidak biasa bagi saya.

Saya tidak hanya mendapat kesempatan untuk mengamati, tetapi juga menjadi bagian dari budaya lain – saya akan selamanya membawa suasana ini.

Kedua, saya terkesan dengan pengalaman dipenjara yang terlihat dimana-mana – dan juga penolakan yang sangat besar di penjara. Misalnya saja di Bakur, ribuan warga Kurdi saat ini dipenjarakan karena alasan politik. Karena kenyataan bahwa sebagian besar politisi dan aktivis yang kami temui sudah pernah dipenjarakan, menjadi jelas bahwa setiap orang yang menjadi bagian dari gerakan ini cepat atau lambat harus memutuskan antara pengasingan atau penjara. Negara Turki mencoba mengintimidasi penduduk Kurdi dengan penindasan sistemik, baik untuk membungkam mereka mengenai isu-isu di Turki atau menekan mereka untuk pergi. Karena banyaknya orang yang anak, saudara kandung, orang tua atau temannya berada di penjara, maka realitas pemenjaraan sangat melekat dalam kesadaran masyarakat. Penjara-penjara di sana tidak sebanding dengan konsep penjara yang distigmatisasi di Jerman. Ini adalah tempat yang dibenci, namun masih merupakan tempat yang memiliki relevansi politik yang besar dan menjadi bagian dari organisasi mereka.

Oleh karena itu, pentingnya perlawanan di penjara adalah untuk tidak menghadapi penindasan dan seringnya penyiksaan secara diam-diam atau sendirian, tetapi untuk menunjukkan solidaritas dan mengorganisir diri bersama narapidana lainnya. Namun hal ini tidak hanya penting untuk menjaga moral selama berada di penjara, namun juga untuk organisasi setelahnya.

Masih ada juga tindakan seperti mogok makan yang dilakukan: saat ini di Bakur, banyak tahanan politik yang melakukan mogok makan, sejak November 2023, demi kebebasan fisik Abdullah Öcalan dan untuk kondisi penjara yang lebih baik bagi semua tahanan politik. Para tahanan yang melakukan mogok makan dihadapkan pada situasi dengan tindakan yang berbeda-beda seperti isolasi dari tahanan lain sebagai hukuman atas tindakan mereka.

Intervensi lain yang dilakukan polisi adalah penolakan atau penundaan pemeriksaan kesehatan – oleh karena itu, dokter melatih para pengacara untuk memperhatikan tanda-tanda masalah kesehatan, selama kunjungan mereka. Perlawanan penjara juga didukung di luar penjara. Beberapa di antaranya adalah "Mother of Peace" yang dapat kami temui sebagai delegasi. Mereka adalah ibu-ibu para tahanan politik atau para martir. Kelompok yang kami temui adalah ibu-ibu dari orang-orang yang melakukan aksi mogok makan, di mana mereka bertemu setiap hari dan mengorganisir demonstrasi atau aksi duduk.

Kekuatan dan tekad mereka para wanita tua memberikan kesan yang luar biasa bagi kami.

Dan yang terakhir, saya ingin menyebutkan betapa besarnya pengaruh etika dan moral kawan-kawan gerakan Kurdi terhadap saya. Yang saya maksud dengan ini bukan hanya cara mereka yang keras dalam melawan penindasan negara, namun juga pendekatan mereka terhadap kerja komunitas atau interaksi mereka dengan keluarga Kurdi: sebagai penganut Apoist, pendekatan mereka adalah mengubah masyarakat, kepribadian, dan memutuskan hubungan dengan generasi yang sudah berusia ribuan tahun dalam struktur keluarga patriarki dan untuk mengatasi perilaku patriarki. Cara mereka berperilaku dalam hal ini tidak pernah didaktif atau instruktif, tetapi selalu dengan penuh rasa hormat terhadap orang lain dan lebih ditandai dengan menarik mereka selangkah demi selangkah ke pihak mereka. Yang paling menginspirasi saya adalah pendekatan para kader dalam mengungkapkan nilai-nilai mereka tidak dengan kata-kata yang panjang tetapi dengan pendekatan yang konsisten dalam segala tindakan: :

Dalam setiap tindakan, setiap interaksi, baik dengan kawan atau keluarga Kurdi yang tidak terorganisir, terdapat etika dan moralitas yang kuat, semacam terdapat propaganda melalui tindakan.

Sebuah lagu memiliki makna ketika ia berdetak dalam nadi

Tentang perlunya praktik musik yang revolusioner

Oleh Ignazio Mattei

MUSIK ADALAH BAGIAN DARI SPEKTRUM ARTISTIK MASYARAKAT DAN BUDAYA YANG LUAS. Terdiri dari bunyi, bentuk, gerakan, dan elemen lain yang terkait dengan gerak tubuh dan bahasa simbolik, ritual, cita-cita moral, politik, dan relasional. Musik, tari, dan puisi saling berhubungan erat dan bagi sebagian orang, keduanya tidak dapat dipahami secara terpisah. Sedari dulu, melodi dan ritme telah mengekspresikan keragaman dan kompleksitas emosi manusia, hubungannya dengan alam dan alam semesta. Teks dari banyak tradisi musik berupa pujian, refleksi atau cerita: teks tersebut menceritakan kepada kita tentang masyarakat, sejarah dan perkembangannya.

Bagi sebagian besar dari kita, yang menghabiskan sebagian besar hidup kita di pusat perkotaan modern yang bercirikan kecepatan, konsumerisme, dan impersonalitas, hal ini mungkin tidak begitu kentara. Kota-kota di Eropa, dan kemudian di seluruh dunia, telah diubah menjadi pusat kekuasaan kapitalis dan negara. Hal ini memberikan pukulan berat terhadap kebudayaan: tradisi lisan, mitologi, musik dan tarian – ekspresi nilai-nilai dan dunia sosial kita – melemah dan sangat terpinggirkan. Seni sebagai manifestasi sosial dari kreativitas, keberagaman dan nilai-nilai seperti kebebasan, keadilan dan solidaritas, sedang diserang. Kita sedang menyaksikan "profesionalisasi ekspresi" – hanya seniman dengan spesialisasi tinggi yang mempunyai hak istimewa untuk berkreasi dan mengekspresikan diri. Musik komersial sering kali kehilangan perspektif sosial, kritik, dan perlawanan. Kita menjadi penonton pasif dan bukannya agen aktif yang berkontribusi pada dunia ekspresi artistik yang menakjubkan yang memiliki potensi menyatukan, mengajar dan mengembangkan kreativitas dan kemampuan bersosialisasi.

Dalam pendidikan musik saya, mempelajari terompet, French horn, dan komposisi, dunia akademis memberi saya model analitis dan euro-sentris, yang memutus musik dari akar populer dan sosialnya tanpa saya sadari. Seiring waktu, saya memasukkan diri saya ke dalam sistem di bawah pemahaman ini, dan dalam pikiran saya musik klasik Eropa memperoleh tingkat keunggulan tertentu meskipun saya tumbuh dikelilingi oleh band-band rock yang berbeda dari Chili dan dunia dan diperkenalkan pada musik dengan memainkan lagu-lagu ini. pada gitar.

Meskipun demikian, pencarian internal selalu hadir dalam diri saya dan sedikit demi sedikit saya menjadi tertarik pada gaya musik lain dan mengenali universalitas dan karakter musik yang lebih luas, sosial dan kreatif. Khususnya pengalaman menemukan improvisasi dalam konteks jazz dan tulisan C. Small yang memperluas dan merenovasi pemahaman saya tentang musik,

komposisi dan kreativitas, dan membuat saya terhubung kembali dengan bagian musik yang telah memicu minat saya ketika saya kecilnya: kenikmatan bermain dan bernyanyi bersama orang lain, mengekspresikan diri secara kreatif, menari, dan dalam pengertian yang lebih umum namun tidak kalah pentingnya, "memberi dan menerima".

Refleksi ini dan refleksi lainnya membuat saya memikirkan betapa mendesaknya untuk kembali ke tradisi musik pedesaan, gunung, dan kota dalam pember-

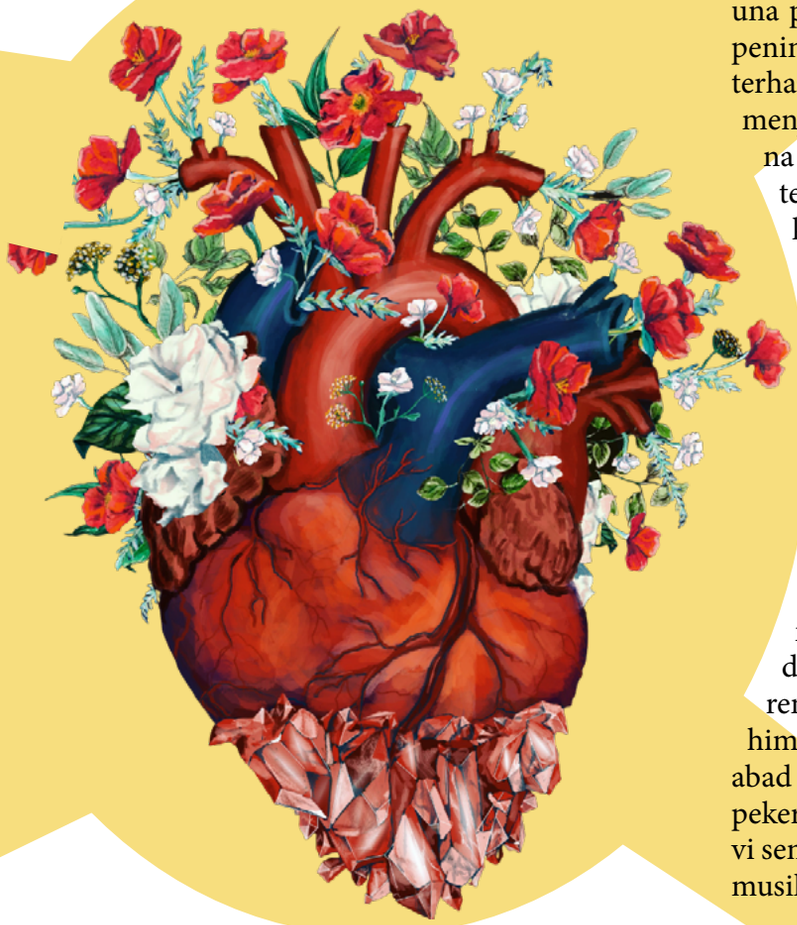

ontakan. Sangat penting untuk mengadaptasi kembali lagu dan tarian, menemukan inspirasi dari berbagai contoh lagu perlawanan dalam sejarah, dan melancarkan revolusi budaya. Dengan menyadari kontradiksi dan kekerasan dalam sistem, menjadi semakin penting bagi saya, sama seperti banyak seniman lainnya, untuk menyelaraskan praktik dan ekspresi musik saya dengan semangat kemudaan, dinamisme, keterbukaan, dan revolusi.

OLEH KARENA ITU, SAYA AKAN MEMBERIKAN BEBERAPA CONTOH tempat berbeda di Dunia yang telah memengaruhi saya dengan berbagai artis dan lagu yang mewakili dan mewujudkan nilai-nilai demokrasi dan sosialis, untuk menggambarkan universalitas dan internasionalisme cita-cita ini dalam praktik musik.

DI AMERIKA LATIN PADA ABAD KE-20, banyak sekali seniman yang menjadi simbol perjuangan dan perlawanan rakyat. Mercedes Sosa, Violeta Parra, Victor Jara, band-band seperti Inti Illimani dan Quilapayun adalah beberapa di antara banyak nama. Apa yang disebut "Nueva Canción Chilena" (Lagu Chili Baru) adalah gerakan musik dan budaya yang kuat yang mengambil inspirasi dari musik pribumi dan lagu petani untuk menciptakan musik berdasarkan kritik sosial. "El Pueblo unido jamás será vencido" atau "Arauco tiene una pena" adalah dua lagu simbolik yang mengecam penindasan imperialis dan kolonial serta eksploitasi terhadap penduduk asli Abya Yala/Amerika Latin, dan menjadi lagu simbolis protes di suatu benua. dimana keserakahan dan dominasi negara-negara Eropa telah hilang dan hingga hari ini terus meninggalkan bekas kehancuran yang mendalam, mulai dari ekstraktivisme hingga represi politik terhadap lawan-lawannya.

DI EROPA, meskipun ada serangan material dan terutama ideologis yang mendalam terhadap masyarakat dan nilai-nilai demokrasi dan sosialis sejak abad ke-14, tradisi lagu protes yang kuat telah berkembang. Beberapa lagu revolusioner yang menjadi simbol adalah "L'Internationale" karya E. Pottier yang lahir dari Komune Paris – simbol perjuangan sosialisme dan demokrasi. Di Italia "Bandiera Rossa", sebuah remake dari lagu lama Lombardia yang menjadi himne sosialis dan komunis pada paruh pertama abad ke-20, lagu protes populer dari "Mondinas" – pekerja perkebunan padi di Italia utara – " Se otto ore vi sembran poche" dan masih banyak lagi. Juga proyek musik "Cantacronache" dan "Nuovo Canzoniere Ital-

iano" merupakan contoh luar biasa dari pertemuan berbagai seniman seperti Italo Calvino, Fausto Amodei, Giovanna Marini dan banyak lagi yang memberikan energi baru kepada tradisi musik petani, populer dan perlawanan. Lagu-lagu seperti "La Zolfara" atau "Per I Morti di Reggio Emilia" yang berbicara tentang protes dan eksploitasi, "Oltre il Ponte" atau "Bella Ciao" yang terkenal untuk mengingat dan menghidupkan kembali nilai-nilai antifasis dari perjuangan partisan di Italia, hanya beberapa contoh dari periode ini.

DI CATALONIA kita memiliki "La Estaca", lagu perlawanan terhadap rezim Franco yang menyebar ke seluruh benua, mengembangkan versi yang berbeda, seperti di Perancis dan Eropa Timur, di mana menjadi lagu yang sangat populer sehubungan dengan gerakan Solidarnozc. Penentangan terhadap kecenderungan otoriter dan antidemokrasi rezim komunis di bawah tekanan Uni Soviet.

Mereka yang menentang imperialisme dan fasisme di benua ini tidak pernah berhenti bernyanyi untuk harapan dan perlawanan di wilayah yang telah mengalami banyak konflik yang dipicu oleh kehausan akan kekuasaan dari elit feodal, aristokrat dan borjuis dan bahwa pada abad ke-20 akan menghadapi dua konflik global yang mengerikan. Dimensi keduanya merupakan ekspresi kontradiksi kapitalisme di era kerajaan modern.

SAAT INI, "Canción sin Miedo" dari Vivir Quintana atau "Palestina" dari gerakan mahasiswa Milan pada tahun 70an telah menjadi lagu yang tersebar luas di dunia di mana kontradiksi dan konflik kapitalisme mempunyai proporsi global. Tidak diragukan lagi, di seluruh dunia lagu-lagu perlawanan masyarakat lahir dan terlahir kembali, mewujudkan dan menyebarkan nilai-nilai demokrasi dan sosialisme.

ADA BANYAK CARA UNTUK MEMPRAKTIKKAN IDE DAN KONSEP INI: membuat buku lagu dengan lirik dan akord, menyusun lagu perlawanan lama dan baru, yang merupakan alat yang sangat baik untuk bernyanyi bersama dalam situasi yang berbeda. Juga membuat band dan grup musik, dengan nyanyian atau instrumental; dengan kemampuan dan pengalaman yang berbeda. Keberagaman ini akan selalu menjadi contoh positif dan praktik "Bhinneka Tunggal Ika". Dan ada kebutuhan untuk mengusulkan, dalam kesempatan formal dan informal, momen musik dan seni untuk menyebarkan dan mempraktikkan budaya demokrasi sebagai generasi muda, menghayati musikalitas yang kaya akan perbedaan, melodi, ritme dan nilai-nilai sosialis dan demokratis.

Mereka yang menentang imperialisme dan fasisme di benua ini tidak pernah berhenti bernyanyi untuk harapan dan perlawanan

Lagu-lagu dan artis-artis yang saya sebutkan hanyalah contoh musik populer yang menceritakan sejarah dan kehidupan masyarakat demokratis serta budaya yang selalu ada. Kapitalisme dan negara berusaha menyembunyikan keberadaannya, namun karena kekuatan dan esensinya, ekspresi yang tangguh dan gigih ini muncul kembali dalam situasi yang paling buruk. Oleh karena itu, musik merupakan sumber sejarah demokrasi di satu sisi, dan di sisi lain merupakan praktik kreativitas dan kemampuan bersosialisasi yang menciptakan dunia yang lebih baik, berpedoman pada prinsip kebebasan, keadilan, dan solidaritas.

Sehid Bager Nujian bernyanyi dan bermain di malam kebudayaan

Cinta untuk Kehidupan dan Kejalasan Perjuangan

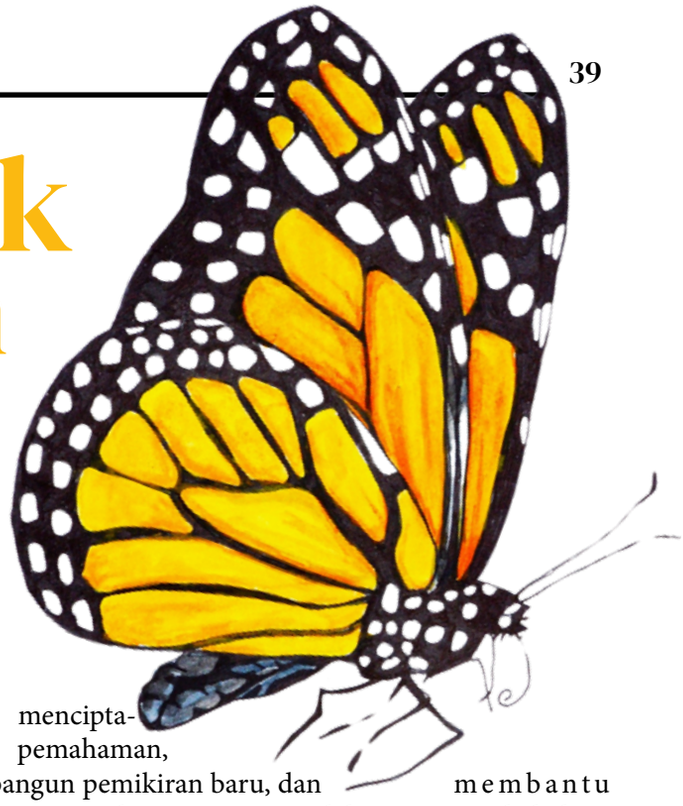

Şehîd Bişeng Brûsk

Oleh Zelal Zagros

Ini akan menjadi kisah pribadi tentang bagaimana saya dan Bişeng Brusk saling mengenal di Rojava, bagaimana kami menghabiskan waktu bersama, bagaimana kawan Bişeng Brusk memengaruhi jalan hidup saya dan bagaimana, meskipun jaraknya sangat jauh, jejak kami memiliki waktu bersebrangan tapi kembali terjalin . Ini adalah jalur yang dimulai di Eropa dan berlanjut ke pegunungan bebas di Kurdistan, tempat grand finalnya berlangsung.

Setelah saya mengambil keputusan untuk mengenal revolusi di Rojava, sudah jelas bagi saya sejak awal bahwa ini hanya persinggahan untuk jangka waktu yang ditentukan. Seharusnya ini menjadi masa pembelajaran, pemahaman, dan penemuan, yang melaluinya dapat ditemukan alternatif-alternatif baru bagi perjuangan kita di Eropa. Kawan yang bertanggung jawab atas bangunan kami mengunjungi lokasi kami berulang kali. Dengan matanya yang cerah dan terbuka serta tawanya yang indah dan tak terkendali, dia menonjol di hadapanku sejak pertama kali. Meskipun kami sama sekali tidak bisa berbicara bahasa Kurdi pada saat itu, hal itu tidak menghalangi kami untuk melakukan pertukaran yang bergairah dan intensif satu sama lain. Yang terpenting, Bişeng Brusk telah memberikan pengaruh besar pada banyak dari kita, termasuk saya sendiri, dalam kehidupan dan perjuangan kita. Bagi banyak dari kita, beliau adalah kawan yang pertama kali kita temui kekuatan perjuangan kemerdekaan PKK dan PAJK.

Percakapan yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman, membangun pemikiran baru, dan membantu kemajuan orang lain sayangnya sudah jarang terjadi di dunia yang didominasi oleh kepentingan pribadi. Tanpa menggunakan kata-kata yang besar, melainkan sekadar lewat sikap estetis dan berseri-seri, dialah yang membuat kami mempertanyakan diri sendiri. Banyak kontradiksi internal diselesaikan dengan cara yang wajar. Saya masih ingat dengan jelas berapa banyak waktu yang ia habiskan untuk membahas makna internasionalisme dan perjuangan yang terhubung secara global, meskipun ada kendala bahasa. Bukan teorinya, melainkan praktiknya yang benar-benar meyakinkan kami. Kecintaan terhadap hal-hal mendetail dalam hidup telah membuat saya menyadari berkali-kali betapa kami, sebagai kawan-kawan dari Eropa, hanya memahami sedikit sekali tentang kehidupan nyata dan malah menciptakan dunia mimpi gila dengan teori-teori dan diskusi-diskusi luar biasa yang jauh dari realita perjuangan. Pada hari-hari awal saya di Rojava, Kamerad Bişeng membuka banyak perspektif baru dalam pemahaman saya tentang perjuangan internasionalis dan saling berhubungan secara global. Sebagai contoh, suatu kali dalam perjalanan panjang dengan mobil di musim dingin yang hujan di Rojava, dia menoleh ke belakang dan bertanya kepada saya apakah saya pikir saya bisa bertarung dengan cara yang internasionalis, padahal pada dasarnya saya selalu terikat secara regional dalam pikiran dan tindakan saya. Sebaliknya, perjuangan seseorang tidak akan selalu terkendala dalam batas-batas nasion-

alis dan dengan demikian berada di bawah payung pola pikir yang berpusat pada negara. Apakah saya dapat memahami, dengan kata-kata yang agak dangkal, kedalaman dan pentingnya perjuangan internasionalis bagi seluruh dunia dan umat manusia. Kamerad Bişeng sangat jelas dan transparan dalam perkataannya, dia menunjukkan kesalahan kami dan mengkritik kami, tetapi kami tidak pernah merasa tersinggung dengan hal itu. Hal ini karena dia, melalui kedalaman ideologisnya, tidak pernah menyerang orang itu sendiri, melainkan sistem di belakang mereka. Saat itu saya merasa malu, suatu rasa malu yang sangat revolusioner, karena membuat saya mempertanyakan pola dan cara berpikir lama.

ITU ADALAH MOMEN YANG MENENTUKAN SEKALI.

Saat itu juga, meskipun butuh waktu lama bagi saya untuk benar-benar mengungkapkannya, saya memutuskan dengan sangat diam-diam dan jauh di lubuk hati saya bahwa saya ingin menjadi seorang revolusioner yang kuat dan ekspresif sehingga saya tidak lagi hanya ingin berbicara, melainkan ingin berjuang, bersama para kamerad, dan melawan musuh. Pada saat itu jelas bagi saya bahwa saya tidak dapat selalu menekan kerinduan akan kebebasan, bahwa saya tidak ingin puas dengan kebebasan yang parsial dan bahwa saya ingin memberikan lebih banyak kekuatan kepada banyak martir internasionalis melalui pilihan radikal, menjadi diri saya sendiri. Seorang pejuang internasionalis yang mengatasi semua batasan negara dalam pikiran dan semangat dan dengan demikian menciptakan kebebasan sosial baru yang menakjubkan di sekitar dirinya.

Kami menghabiskan banyak waktu bersama, bercengkrama, tertawa, dan melihat banyak tempat bersama. Orang yang tidak mementingkan diri sendiri yang memberikan segalanya untuk revolusi, yang tidak lagi tertarik pada kesejahteraan dan kenyamanan pribadinya, menimbulkan kekaguman dan rasa hormat pada orang-orang di sekitarnya. Dengan kata lain, kesopanan militan dan pengabdian radikal terhadap revolusi yang merupakan ciri khas kamerad kita juga tercermin di sini. Yang terpenting, inilah yang menciptakan cinta dan hubungan tanpa syarat dalam pertempuran di antara kita. Memang benar, kejujuran dan keberaniannya untuk menegaskan dan memajukan ideologi pembebasan perempuanlah yang telah memberikan kita sebagai perempuan muda begitu banyak harapan dan kekuatan baru. Saya ingin mengatakannya seperti ini: di dunia di mana setiap orang berjuang untuk diri mereka sendiri, di mana harapan dan keyakinan telah menjadi sebuah fantasi gila, di mana kita rindu seperti robot untuk hidup singkat yang hanya ditentukan oleh rutinitas yang mematikan, dan di mana kita rindu untuk melarikan diri, melupakan pikiran, perasaan, dan kontradiksi yang diciptakan oleh modernitas kapitalis, Kamerad Bişeng telah berhasil mendekatkan kita untuk menjadi manusia kembali. Dia memberi kami, sebagai perempuan muda, cinta yang membuat kami mampu mencintai dan dia memberi kami keyakinan yang akhirnya membuat kami percaya pada diri sendiri. Inilah yang kami lihat sebagai peran perintis yang revolusioner dan militan yang berhasil menerapkan paradigma baru.

ADA SAATNYA KITA TIDAK BERTEMU UNTUK WAKTU YANG LAMA, TAPI ITU TIDAK BERARTI KITA SEMAKIN TERPISAH.

Pada hari ketika aku pergi ke pegunungan untuk pertama kalinya, aku tahu bahwa pada akhirnya aku akan bertemu dengannya lagi, dan berkat kontak kami melalui semua kawan, kami bisa merasakan dan mengantisipasinya lebih banyak lagi. Setelah saya akhirnya sampai di sana, dia adalah salah satu teman pertama yang saya lihat. Beliau sendiri yang mencarikan dan memberi saya pakaian gerilya, dan momen ini sangat berarti karena beliaulah kawan yang telah mendampingi saya menjalani semua pekerjaan dari awal hingga tiba di pegunungan bebas Kurdistan.

Apa artinya mencintai? Dan di mana kita bisa menemukan kebenarannya? Bagi kami, pencarian ini terletak pada melanjutkan jalan yang diambil oleh teman-teman kami yang telah gugur. Apa kebenaran Şehîd kita? Bagi banyak orang, ini adalah kontradiksi yang sangat besar dan sangat sulit untuk dipahami, namun ini adalah salah satu poin inti yang sangat

menghubungkan kita dalam perjuangan ini dan salah satu nilai terpenting kita, yang kita lindungi dengan jiwa dan raga. Semangat kerja sama kami yang murni, berdasarkan ideologi bersama, yang melampaui waktu, hidup, dan mati. Para Şehîd kita, yang mampu mengatasi bahkan kematian dalam keyakinan mereka akan kehidupan yang lebih baik dan kecintaan mereka pada kebebasan, menjadi bagian dari keabadian, mereka menjadi lambang Gerakan. Mereka menjadi terang yang membawa kita keluar dari kegelapan.

Meskipun Kamerad Bişeng Brusk telah gugur, dia tetap hidup dalam diri kita semua. Dia abadi karena dia masih bernafas melalui kita dan, melalui latihan kita yang adil dan teliti, dia akan hidup selamanya. Oleh karena itu penting sekali bagi kita untuk selalu mengingat dan tidak pernah lupa, karena melupakan akan menjadi pengkhianatan terhadap sejarah kita dan nasib serta perjuangan kawan-kawan kita. Terlepas dari apakah kita mengenal mereka secara pribadi atau tidak, kata-kata dan tindakan mereka saja sudah mempunyai pengaruh besar terhadap latihan kita. Di mana pun kita berada, entah Rojava atau Rojhîlat, entah Bakûr atau Başur, bahkan di Eropa, di mana pun kita melihat hasil dari upaya besar yang telah dibangun Bişeng Brusk dan kawan-kawan lainnya selama lebih dari sepuluh tahun militansi revolusioner dalam bekerja sama dengan anak muda. Yang terpenting, adalah tanggung jawab kita untuk meneruskan dan secara sadar menghayati kecintaan dan keyakinan terhadap revolusi dan peran perintis perempuan muda, yang sangat ia rasakan dan untuk itulah ia memberikan segalanya. Oleh karena itu, merupakan tugas dan tanggung jawab kita juga untuk membangun militansi yang kuat dan revolusioner dalam diri kita dan lingkungan sekitar kita yang tetap setia dan kita setiai, yang melaluinya kita dapat secara aktif melindungi diri kita dari modernitas kapitalis yang fasis dan patriarkis. Merupakan tugas kita juga untuk memahami lebih dalam ruang lingkup dan kekuatan revolusi, dengan rasa hormat dan harapan, tidak pernah memisahkan sejarah dari masa kini dan tidak pernah membiarkan hubungan yang mendalam terputus, di mana pun kita berada dan apa pun yang kita pikirkan atau rasakan. Dalam arti sempit, untuk selalu melestarikan semua perasaan besar dan revolusioner yang memberi kita kekuatan dan yang menggerakkan kita maju serta menggunakannya untuk mencapai kejelasan dalam perjuangan. Oleh karena itu, atas nama para martir kita yang gugur, kami menyerukan kepada semua generasi muda yang memiliki keinginan kuat akan kebebasan untuk mengambil posisi yang kuat melawan semua serangan musuh dan mengambil peran aktif dalam perjuangan demi kebebasan dan kehidupan, karena hanya dengan cara ini kita akan mampu menjalankan tanggung jawab besar yang kini berada di pundak kita. Hanya dengan cara ini kita bisa membalas dendam untuk semua rekan yang gugur.

“Untuk bisa berjuang, kalian mesti kejelasan dan capaian yang jelas dalam perjuangan kalian.” Bişeng Brusk 13.04.24

Perjalanan Halil Dağ

“Pada tanggal 1 April 1995, saya melakukan perjalanan ke Timur Tengah sebagai asisten juru kamera Jerman untuk wawancara dengan Abdullah Ocalan. Saya mengenal para pejuang gerilya di sekolah partai pusat PKK lebih baik selama wawancara. Setelah wawancara dengan Abdullah Ocalan, yang juga merupakan karya bermakna pertama saya, saya memutuskan untuk tidak kembali dan melanjutkan perjalanan hidup saya di sini. Sejak itu, hidup saya berlangsung di pegunungan Kurdistan, bersama dengan para pejuang kemerdekaan Kurdi.”

JALAN ADALAH TEMPAT DIMANA KITA MULAI MENGENAL DIRI KITA SENDIRI DAN PASANGAN KITA. Untuk melakukan ini, kita hanya perlu mengambil keputusan satu kali untuk memulai dan mengambil langkah pertama. Kita hanya perlu memiliki keberanian untuk melihat jalannya sekali saja. Kita pasti hanya bermimpi sekali saja untuk meninggalkan tempat dimana kita menjadi tawanan. Sekali saja euforia menemukan sesuatu yang baru, menemukan kebaruan baru yang harus memenuhi batin kita. Sekali saja kita harus membuat keputusan untuk mencari diri kita sendiri dan berangkat…

Maka jalan itu akan terbentang dihadapan kita dengan segala kebaikannya. Jalannya selalu terbuka untuk semua orang. Bahkan mungkin satu-satunya tempat di bumi yang menanti kita semua dengan tangan terbuka dan menuntun umat manusia kepada diri mereka sendiri.

Adakah yang lebih indah dari penemuan jati diri? Bukankah manusia itu sendiri adalah batu permata terindah di muka bumi? **Dan bukankah perjalanan terindah dalam hidup kita adalah perjalanan menuju diri kita sendiri?** Sejauh ini kami belum bergerak maju sama sekali. Jalan yang kita ambil di kota-kota nyata, yang selalu membawa kita kembali ke awal, bukanlah jalan kita. Tidak satu pun dari jalan ini yang membawa kita kepada diri kita sendiri. Kami selalu melihat kota-kota ini, yang bukan milik kami, dari kejauhan. Kami selalu menjadi orang asing. Jika kita berdiri di malam hari di pintu yang sama dengan tempat kita melangkah di pagi hari, itu berarti kita belum mencapai kemajuan apa pun.

HAL PERTAMA YANG DIALAMI OLEH SEORANG GERILYAWAN YANG BARU MEMASUKI PEGUNUNGAN ADALAH RASA SAKIT SAAT BERLARI. Setiap langkah mendorong rasa sakit yang tak tertahankan ke seluruh tubuh kita. Kita kemudian bertanya-tanya mengapa kaki kita begitu tidak berdaya. Barulah kita menyadari bahwa jalan beton telah menipu kita.

Pada hari-hari pertama kami di pegunungan, kaki, bahu, dan lengan kami merasakan sakit yang tak tertahankan. Dengan setiap langkah yang kita ambil, seluruh tubuh kita menggeliat kesakitan. Kita kemudian percaya bahwa kita tidak akan pernah bisa lepas dari rasa sakit ini. Kami mengalihkan pandangan ke barisan pegunungan di depan kami dan hampir kehilangan harapan. Di jalur ini, semua beban yang bukan milik kami menguap. Selangkah demi selangkah topeng kita terlepas dan tertinggal di jalan yang kita lalui. Selangkah demi sel-

angkah kita meninggalkan di lereng gunung kehidupan yang telah dibebankan kepada kita selama ribuan tahun.

Meskipun kita dapat berjalan di jalur pegunungan, kita merasakan tubuh kita meninggalkan kita satu demi satu. Kami merasakan cangkang yang menahan tubuh dan jiwa hancur. Rasa sakit ini sungguh tak tertahankan. Kami merasa diri kami menjauhkan diri. Kami merasa ada sesuatu yang tertinggal. Itulah pembubaran kami.

Kita berjalan dan berjalan dan merasa bahwa kita sedang mendekati sesuatu. Kita bisa merasakan tubuh dan jiwa berkembang. Itulah kemunculan kami. **Ketika ada sesuatu yang hilang dari tubuh kita dan dari pikiran kita, sesuatu yang baru pun ditambahkan.** Kaki kami terbentur bebatuan dan berdarah. Pakaian kami menempel di semak-semak dan robek. Tangan dan wajah terluka karena tanaman berduri. Rasa lelah membanjiri seluruh tubuh kami. Pada saat-saat ketika kami yakin semuanya sudah berakhir, kawan-kawan kami pasti memberi semangat. Lalu, di tengah kegelapan, seseorang memegang tangan kami dan menarik kami perlahan ke belakangnya. Yang lain membagikan rotinya, memberi seteguk air. Jalan kita membawa kita ke sungai. Semua orang melompat ke sisi lain. Tapi kami tidak berhasil. Kami tidak berani, kami tidak mempercayai kaki kami. Kemudian teman-teman di seberang sungai mengulurkan tangan dan memanggil kami. Kita berhenti sejenak, mengumpulkan seluruh kekuatan, menarik napas dalam-dalam lalu melompat. Kami sudah berada di bank lain. Kami berani melompat! Siapa sangka! Saat kami terus berjalan, kami merasakan perubahan pada kaki kami.

> **"Jika kita berdiri di malam hari di pintu yang sama dengan tempat kita melangkah di pagi hari, itu berarti kita belum mencapai kemajuan apa pun."**

Mereka mulai menemukan jalan mereka sendiri di malam yang gelap. Kami tidak dapat mempercayainya. Apakah ini kaki kita? Mulai sekarang mata kita melihat segala sesuatu, telinga kita mendengar setiap suara. Setelah tubuh kita, hati kita mulai berubah. Juga keinginan kita, impian kita berubah. Kami melihat impian kami sendiri sekarang. Kita benar-benar bisa merasakan jiwa dan raga. Sekarang kita adalah diri kita sendiri! Jiwa kita telah meninggalkan cangkangnya. Tubuh kita telah terbebas dari belenggunya. Impian kita adalah milik kita. Dan jalan yang kita lalui adalah milik kita. Ini akan membawa kita ke cakrawala baru.

SAAT KAMI BERJALAN MENYUSURI JALUR PEGUNUNGAN DENGAN PENUH SEMANGAT, KAMI MELIHAT CAKRAWALA YANG BELUM PERNAH KAMI LIHAT, tidak akan pernah kami lihat di jalanan di antara bangunan beton. Inilah saatnya kita menyadari bahwa cakrawala bukanlah sebuah garis di kejauhan.

Semakin tinggi kita mendaki, semakin kita menyadari bahwa cakrawala tidak pernah sama dan selalu menunggu untuk ditemukan. Setiap gunung yang kita daki menawarkan cakrawala yang berbeda. Di pegunungan, setiap matahari terbenam adalah unik. Tidak ada hari yang seperti hari lainnya dan berakhir tidak seperti hari lainnya. Tidak ada yang terulang di sini. Karena kita telah menemukan bahwa di balik setiap gunung yang kita daki terdapat cakrawala yang berbeda-beda.

Bagi kami orang Kurdi, berjalan dan bergerak adalah sesuatu yang baru yang kami pelajari. Kami belajar membangun jarak dan mengambil langkah maju. Untuk pertama kalinya kami mencoba membuka cara baru dan bergerak maju dengan cara kami sendiri. Setelah ribuan tahun berjalan di jalanan peradaban, kami meninggalkan labirin mereka untuk pertama kalinya. Untuk pertama kalinya kita keluar dari labirin dan melihat ke cakrawala kita sendiri. **Ini cara kita sendiri, sikap kita dan pandangan hidup kita adalah sesuatu yang tidak lagi kita serahkan setelah semua yang kita alami...**

Şehîd Halil Dağ, gerilyawan, filmmaker, jurnalis
1973–2008 (∞)

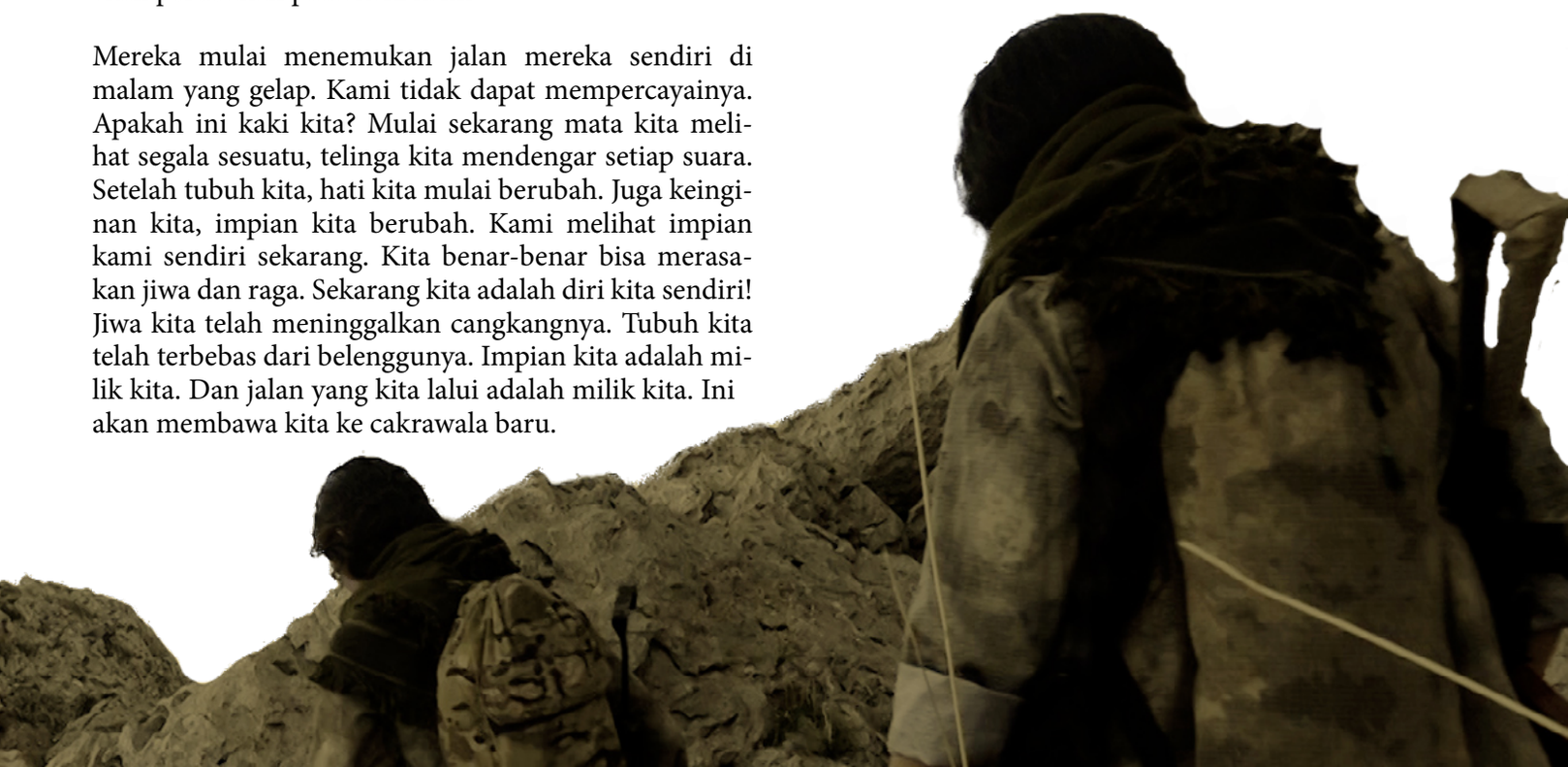

Henri Curiel menjalni hidup untuk internationalisme

Henri Curiel adalah seorang tokoh yang, meskipun memiliki pengaruh sejarah yang penting terhadap gerakan revolusioner, namun masih relatif tidak dikenal. Ketika kita berbicara tentang revolusi, perjuangan politik, atau perlawanan, kita cenderung membayangkan aksi bersenjata yang tiba-tiba dan penuh kekerasan. Namun, meski Henri Curiel mengabdikan hidupnya sepenuhnya untuk perjuangan rakyat, ia tidak termasuk pejuang yang membawa senjata. Henri Curiel lebih merupakan seorang organisator, ahli logistik, salah satu dari mereka yang bekerja dalam bayang-bayang untuk memimpin perlawanan rakyat menuju kemenangan.

Henri Curiel adalah arsitek dari banyak kemenangan, sebagian besar karena alasan antifasis dan demokratis. Semasa hidupnya, ia berpartisipasi secara langsung dan tidak langsung dalam perjuangan melawan pendudukan Nazi di Mesir, perang pembebasan Aljazair, perjuangan melawan kekuatan fasis di Spanyol dan Portugal, dan perlawanan terhadap apartheid di Afrika Selatan dan melawan pemerintahan Pinochet di Chili.

Henri Curiel lahir di Mesir pada tahun 1914 dari keluarga tuan tanah. Ayahnya adalah seorang bankir, pemilik tanah skala besar, dan pemegang saham di banyak industri utama di Mesir. Oleh karena itu, ia memiliki akses terhadap pendidikan lanjutan dan, seperti anggota keluarganya yang lain, sangat dipengaruhi oleh budaya dan sastra Prancis. Seperti kebanyakan anak muda saat itu, Henri memandang Prancis sebagai negara demokrasi paling maju. Namun, kemudian di masa mudanya ia menemukan kengerian sistem kapitalis saat mengunjungi pabrik industri dan lahan pertanian ayahnya bersama Rosette Aladjem, yang akan dinikahinya beberapa tahun kemudian. Penemuan ini, dikombinasikan dengan pengaruh kakak laki-lakinya Raoul, membuatnya mengembangkan minat terhadap Marxisme dan menyatakan dirinya seorang komunis.

Banyak anggota keluarganya yang terlibat dalam bentuk aktivisme politik ini, di antaranya aktivis komunis, pejuang antifasis, dan bahkan mata-mata KGB yang menyusup ke dinas Inggris. Selama Perang Dunia Kedua, penduduk Yahudi di Mesir meninggalkan negara itu ketika pasukan Reich Ketiga mendekat, Henri Curiel memutuskan untuk tinggal di kota tersebut untuk mengorganisir perlawanan terhadap pasukan fasis. Namun dia kurang beruntung dan ditangkap oleh kolaborator Mesir yang berusaha memberikan kesan baik pada pasukan Jerman.

Di penjara dia begitu meyakinkan dan karismatik sehingga penjaganya diganti setiap 24 jam untuk mencegah mereka terpengaruh oleh ide-ide komunisnya. Ciri-ciri kepribadian penting pertama dari Curiel muda, yang akan mendukung aktivisme revolusionernya selama hidupnya yang panjang, dapat dilihat di sini. Henri sadar akan apa yang terjadi di sekitarnya dan dia ingin menjadi bagian darinya meskipun itu berarti mempertaruhkan status sosialnya, kebebasannya, dan nyawanya. Ia menunjukkan karisma dan kemamp-

uan bersosialisasi untuk menjalin hubungan mendalam dengan orang-orang di sekitarnya, sementara kisah para penjaga penjara menunjukkan kekuatan persuasinya. Simpati yang ia tanamkan pada para sipir penjara menjadi senjata yang bisa ia gunakan melawan kekuatan hegemonik, dan kepala penjara segera takut padanya.

Dia dipenjara beberapa kali karena komitmen politiknya sebelum tahun 1950, ketika dia akhirnya diusir dari Mesir dan dicabut kewarganegaraan Mesirnya. Setibanya di Prancis, ia memulai periode refleksi diri yang panjang. Karena dia tidak bisa lagi bertindak sendiri di negara asalnya – yang akan tetap berhubungan dengannya sampai kematiannya – dia melibatkan diri dalam gerakan pembebasan lainnya sambil mengawasi apa yang terjadi di Mesir (dan terkadang dia mempengaruhi banyak hal, seperti pada tahun 1986, ketika dia menyampaikan rencana serangan Inggris di Terusan Suez).

Henri sadar akan apa yang terjadi di sekitarnya dan dia ingin menjadi bagian darinya meskipun itu berarti mempertaruhkan status sosialnya, kebebasannya, dan nyawanya.

Namun berkat peran utamanya dalam mengkoordinasikan "jaringan pengangkut koper" yang terkenal selama Perang Pembebasan Aljazair, Henri Curiel akan menuliskan namanya dalam sejarah. Dia menggunakan pendidikan profesionalnya sebagai bankir untuk memperbarui dan mengembangkan metode transfer uang ke FLN (Front Pembebasan Nasional), sebuah tugas mendasar bagi potensi keberhasilan upaya perang di Aljazair. Dia merestrukturisasi "jaringan pengangkut koper" agar lebih efisien dan lebih bermanfaat bagi rakyat Aljazair dan perlawanan bersenjata mereka.

Di Prancis, ia dikesampingkan oleh PCF (Partai Komunis Prancis) dan diawasi oleh badan intelijen Prancis, yang mengira ia adalah mata-mata KGB. Pada tahun 1960, dia ditangkap dan dijatuhi hukuman penjara oleh sistem peradilan Perancis. Seperti kebanyakan kaum revolusioner, dia menggunakan waktunya di penjara untuk mengembangkan keterampilannya dan rekan-rekannya yang dikurung bersamanya. Dari periode ini muncul tekadnya untuk menggunakan pengalaman perjuangannya selama bertahun-tahun untuk memfasilitasi koordinasi kegiatan klandestin, pemalsuan surat-surat identitas, dan pengorganisasian dana administratif untuk mempertahankan perjuangan bersenjata. Semua keterampilan yang ia kumpulkan dapat diajarkan kepada orang lain, sehingga meningkatkan keterampilan kolektif dan kapasitas gerakan di sekitarnya.

Bersama beberapa temannya, yang sedikit skeptis, ia mendirikan sebuah organisasi baru yang sepenuhnya didedikasikan untuk mengobarkan internasionalisme: "Solidarité" (Solidaritas). Melalui "Solidarité", ia dan rekan-rekannya berkomitmen untuk membentuk jaringan aktivis sedunia yang melakukan pekerjaan rahasia dan mengembangkan kapasitas gerakan pembebasan nasional dan perjuangan antifasis untuk mempertahankan diri dari penindasan. Kegiatan ini dengan cepat mendapat perhatian dari para aktivis sayap kanan, yang tidak begitu peduli dengan komunis Mesir yang tinggal di Perancis dan mendukung partisan anti-apartheid di Afrika Selatan. Ancaman terhadap aktivitas dan kehidupannya semakin sering terjadi, namun tidak menghalanginya untuk menyebarkan aktivitas "Solidarité" dan terus membangun internasionalisme tanpa kompromi.

Keberanian Henri Curiel dalam menghadapi ancaman pemenjaraan atau pembunuhan yang terus menerus merupakan salah satu karakternya yang patut kita tekankan. Pengorbanan yang ia tunjukkan untuk memperjuangkan kebebasan yang tumbuh ribuan kilometer jauhnya dari rumahnya adalah contoh kuat internasionalisme. Seperti banyak tokoh revolusioner berpengaruh lainnya, kehidupan Henri Curiel berakhir dengan keadaan yang tragis dan tidak jelas. Kita tahu bahwa dia dibunuh, dan ada kemungkinan hal itu diperintahkan oleh pejabat tertinggi negara. Tentara bayaran tanpa etika yang menjual martabat mereka kepada penguasa membunuh Henri Curiel yang internasionalis.

Namun pertanyaannya tetap: untuk siapa? Beberapa kelompok sayap kanan, rasis, dan kolonialis mengaku bertanggung jawab atas pembunuhan tersebut. Beberapa pengakuan baru-baru ini mempertanyakan berbagai cerita resmi. Yang pasti kematiannya sesuai dengan kebijakan luar negeri kolonial Prancis. Begitu pula dengan kode bungkam yang menyelimuti penyelidikan dan proses melupakan yang dipaksakan, yang hanya memacu minat kita terhadap kehidupan karakter unik ini.

Sebagai seorang aktivis revolusioner yang dibunuh di tanah Prancis, kehidupan dan kematian Henri Curiel menunjukkan dinamika peperangan politik yang dilancarkan oleh kekuatan hegemonik melawan para pembangkang politik. Sekali lagi, kita harus terinspirasi oleh kehidupan mereka yang telah menempuh jalan ini sebelum kita dan membuka jalan perlawanan dan organisasi. Kita harus memperingati kehidupan mereka dan menjaga kenangan mereka tetap hidup. **Melalui Henri Curiel, kita dapat melihat realitas perjuangan dan perlawanan di Eropa dan cara-cara nyata internasionalisme dapat mendukung perjuangan dekolonisasi.** Ia adalah contoh seseorang yang berjuang dari pusat modernitas kapitalis, dan dengan demikian menjadikan hidupnya sebuah pulau modernitas demokratis.

- Ernesto Toledo

Apa yang terjadi dalam sejarah?

13 JUNI 1936 [WARNEMÜNDE, JERMAN]

Pada tanggal 13 Juni 1936, sebuah foto diambil pada rapat umum Nazi bagi para pekerja untuk merayakan peluncuran kapal baru. Di dalamnya setiap orang terlihat memberi hormat ala Nazi, kecuali seorang pria lajang yang diyakini adalah August Landmesser, seorang pekerja galangan kapal yang jatuh cinta dengan seorang perempuan Yahudi. Terlepas siapa pun dia, aksi perlawanan seperti ini, sekecil atau pun sia-sia, masih bertahan hingga saat ini sebagai bukti bahwa tidak semua orang di Jerman patuh pada rezim fasis Nazi.

15 JUNI 1936 [SANUR, PALESTINA]

Pada pertengahan Juni 1936, terjadi pertempuran antara pasukan Palestina dan Inggris di dekat desa Sanur. Pertempuran tersebut terjadi selama pemberontakan Arab melawan pemerintahan kolonial Inggris dan peningkatan upaya kolonisasi Zionis. Pihak berwenang Inggris telah menindak keras gerakan tersebut, melakukan penangkapan, menghancurkan rumah, dan melatih milisi Zionis seperti Haganah untuk menekan pemberontakan. Dalam pertempuran di Sanur, meskipun pasukan Inggris menggunakan tank dan pesawat terbang, dilaporkan bahwa 'pemberontak menang... dan berhasil mundur tanpa cedera.'

22 JUNI 1945 [NIGERIA]

Pada tanggal 22 Juni 1945, puluhan ribu buruh di Nigeria menentang Kongres Serikat Buruh (TUC) dan melakukan pemogokan umum sebagai protes terhadap penolakan pemerintah kolonial Inggris untuk memenuhi tuntutan buruh. TUC ingin menunda tindakan apa pun, namun setelah berbulan-bulan melakukan agitasi, para pekerja tidak siap menunggu lebih lama lagi. Pada puncaknya, 200.000 pekerja melakukan pemogokan, dan meskipun ada pengerahan pasukan Inggris dan sabotase oleh beberapa kelompok nasionalis, pemogokan tersebut berlangsung selama 45 hari.

23 JUNI 1751 [BOLIVIA]

Pada tanggal 23 Juni 1751, Gregoria Apaza Nina, pemimpin pemberontak Pribumi Aymara, lahir di Bolivia. Dia memimpin pemberontakan besar-besaran Pribumi, bersama saudara laki-lakinya, Julián Apaza Nina (Túpac Katari), dan saudara iparnya, Bartolina Sisa, melawan pemerintahan kolonial Spanyol di negara tersebut. Dia dan Bartolina mengambil alih kepemimpinan pemberontak setelah penangkapan dan kematian Túpac Katari pada November 1781.

1 JULI 1944 [GUATEMALA]

Pada tanggal 1 Juli 1944, pemberontakan rakyat dan pemogokan umum memaksa diktator Guatemala yang didukung AS, Jorge Ubico, mundur, dan sebagai gantinya, pemerintahan sosial demokrat dibentuk. Pemerintahan baru menciptakan upah minimum, meningkatkan tingkat melek huruf, menetapkan hak-hak serikat pekerja, dan mengawasi reformasi pertanahan. United Fruit Company, pemilik tanah terbesar di Guatemala, melakukan lobi besar-besaran kepada pemerintah AS untuk menggulingkan pemerintah Guatemala, yang akhirnya berhasil dilakukan pada tahun 1954.

8 JULI 1967 [SHA TAU KOK, HONG KONG]

Pada tanggal 8 Juli 1967, pemberontakan Hong Kong melawan pemerintahan kolonial Inggris meningkat ketika ratusan milisi komunis bersenjata di perbatasan Tiongkok di Sha Tau Kok menembaki polisi Hong Kong, menewaskan lima petugas. Bentrokan dimulai dengan perselisihan perburuhan kecil pada bulan Mei yang meningkat menjadi pemberontakan melawan pemerintah kolonial Inggris.

14 JULI 1970 [KOTA NEW YORK, AS]

Pada tanggal 14 Juli 1970, kelompok revolusioner Puerto Rico, The Young Lords, mendu-

duki gedung administrasi utama Rumah Sakit Lincoln sebagai tanggapan atas ketidakpedulian kota terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat Puerto Rico dan kulit hitam di Bronx Selatan dan kondisi pemberian layanan kesehatan yang menyedihkan di Rumah Sakit Lincoln. Tindakan The Young Lords di rumah sakit New York merupakan perpanjangan dari aktivisme kelompok tersebut seputar isu kesehatan masyarakat di East Harlem.

19 JULI 2012 [KOBANÊ, KURDISTAN]

Pada tanggal 19 Juli 2012 di kota Kobanê, sebelah barat Kurdistan, kekuatan terorganisir gerakan pembebasan Kurdi, yang dipimpin oleh PYD, mengambil kesempatan yang diciptakan oleh apa yang disebut "Arab Springs" atau "Springs of the People" pemberontakan untuk membebaskan seluruh kota dalam satu malam tanpa konflik apa pun. Acara ini juga menandai pengumuman pertama YPG, Unit Perlindungan Rakyat. Ini akan menjadi awal dari revolusi Rojava, revolusi pertama abad ke-21 yang terinspirasi oleh gagasan Abdullah Öcalan tentang demokrasi radikal, pembebasan perempuan dan ekonomi ekologis. Terlepas dari serangan berturut-turut yang dilakukan oleh DAESH, negara Turki, dan isolasi oleh kekuatan internasional yang terus berlanjut hingga saat ini, revolusi masih bertahan dan berkembang, memberikan harapan dan inspirasi bagi jutaan orang di seluruh dunia.

20 JULI 1925 [MARTINIK]

Pada tanggal 20 Juli 1925 Frantz Omar Fanon, seorang psikiater, revolusioner dan perintis teori anti-kolonialis lahir di koloni Perancis di Martinique. Anda dapat membaca lebih lanjut tentang kehidupan dan gagasan Franz Fanon di Lêgerîn edisi #13 "Setiap generasi harus menemukan misinya – Mengenang Frantz Fanon".

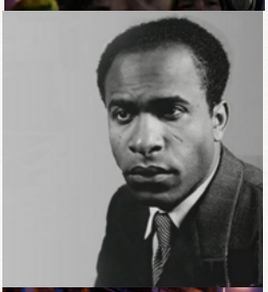

6 AGUSTUS 2011 [LONDON, INGGRIS]

Pada 6 Agustus 2011, dua hari setelah polisi membunuh Mark Duggan, ayah enam anak berkulit hitam berusia 29 tahun, kerabat dan penduduk setempat berbaris di Kantor Polisi Tottenham. Polisi kemudian menyerang seorang demonstran yang memicu reaksi kekerasan dari warga sekitar. Kerusuhan dan penjarahan anti-polisi yang meluas kemudian terjadi di seluruh London dan menyebar ke beberapa kota besar dan kecil di Inggris pada minggu-minggu berikutnya.

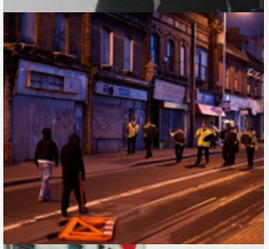

8 AGUSTUS 1988 [MYANMAR]

Pada tanggal 8 Agustus 1988, ribuan orang berpartisipasi dalam pemogokan umum yang menuntut reformasi ekonomi dan demokrasi di Myanmar. Menyusul reformasi ekonomi yang keras dan insiden di mana seorang mahasiswa ditembak oleh pasukan keamanan, protes yang dipimpin mahasiswa mulai meningkat. Sebelum tengah malam tanggal 8 Agustus, tentara menembaki pengunjuk rasa di Balai Kota dan tempat lain di Yangon. Pada bulan September, warga negara mengambil sendiri tugas-tugas dasar pemerintahan, sementara para pemimpin mahasiswa dan beberapa politisi berupaya menyusun visi masa depan mereka.

14 AGUSTUS 1945 [VIETNAM]

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Revolusi Agustus dimulai di Vietnam melawan rezim kolonial Perancis. Dalam waktu dua minggu pemberontakan telah berhasil di seluruh negeri, dan Vietnam mengumumkan Deklarasi Kemerdekaan pada tanggal 2 September.

24 AGUSTUS 1944 [PARIS, PRANCIS]

Pada tanggal 24 Agustus 1944, Kompi Lapis Baja ke-9 (alias: La Nueve), sebuah kompi tank yang terdiri dari 120 veteran perang saudara Spanyol, adalah yang pertama memasuki Paris selama pembebasannya dari pendudukan Nazi. Banyak dari mereka berharap bahwa setelah pembebasan Perancis, sekutu akan membantu mereka menjatuhkan kediktatoran Franco selanjutnya. Namun rakyat Spanyol malah dibiarkan menderita di bawah rezim militer. Meski begitu, banyak prajurit La Nueve yang terus berjuang melawan fasisme, bahkan ada yang mencapai Berlin.

Aksi Generasi Muda Internasionalis

Di seluruh dunia generasi muda sedang menulis sejarah. Berikut kami rangkum beberapa aksi yang terjadi pada bulan Maret hingga Mei 2024.

ITALIA

Generasi muda ikut bergabung pada acara publik tentang ideologi pembebasan perempuan pada Maret 2024 di Padova.

INDONESIA

Generasi muda mendidik dirinya dan mendiskusikan tentang revolusi Rojava, paradigma Demokrasi Modern, dan pemikiran Abdullah Öcalan pada maret 2024.

JERMAN

Sudah berbulan-bulan generasi muda yang terdiri dari pelajar dan orang-orang dari seluruh lapisan masyarakat menduduki kawasan hutan Grunheide yang terancam oleh Tesla GigaFactory. Perlawanan telah membangun rumah pohon dan terlibat dalam berbagai aksi pengganggguan selama ini. Para pengunjuk rasa juga menyelenggarakan pendidikan tentang internasionalisme dan perjuangan internasionalis.

KOLOMBIA

Generasi muda telah berpartisipasi dalam presentasi buku "Jin Jiyan Azadi" yang diselenggarakan oleh Andrea Wolf Institute dan berpartisipasi dalam kegiatan lain yang berfokus pada budaya.

AFRIKA SELATAN

Organisasi generasi muda yang berbasis di Abahlali, Mjondolo, melakukan pawai solidaritas dengan Gerakan Kemerdekaan Kurdi, memperingati para martir Şehîd Bişeng dan Şehîd Sara lalu bergabung dengan suara global untuk kebebasan Abdullah Öcalan.

Jika Anda ingin kami membagikan tindakan Anda di edisi berikutnya, kirimkan email kepada kami di legerinkovar@protonmail.com dengan beberapa foto dan informasi tentangnya.

Generasi muda di seluruh dunia sedang berorganisasi dan mengambil tindakan, bergabunglah dengan mereka!

Libertà per Rêber Öcalan

Lagu ini ditulis dalam bahasa Italia oleh anak muda Italia untuk bergabung dengan gerakan Kebebasan Ocalan di seluruh dunia dan menyuarakan ide-idenya.

Libertà per Rêber Öcalan
Libertà per Kurdistan
E per una società libera e democratica
Libertà per Rêber Öcalan

Venticinque anni in prigione
Per lottar per la pace
Sia in Kurdistan che nel mondo intero,
Libertà per Rêber Öcalan

E contro le imposizioni ci alzerem
Unite gioventù per la vita

E contro il fascismo ci alzerem
Liberi e giovani fino alla fine
Libere van tutte le donne
E i popoli uniti con la natura
Sono i valori per cui lottiamo
Libertà per Rêber Öcalan

E contro le imposizioni ci alzerem
Unite gioventù per la vita
E contro il fascismo ci alzarem
Liberi e giovani fino alla fine

Libertà per
Rêber Öcalan! x4

DENGARKAN SEKARANG!

Siapakah kami?

Lêgerîn adalah sebuah platform media di seluruh dunia yang dibangun oleh dan untuk kaum muda revolusioner internasionalis. Garis ideologinya terhubung dengan perspektif ideologis Modernitas Demokratis, yang dikembangkan oleh Abdullah Öcalan dari revolusi yang sedang berlangsung di Kurdistan. Modernitas Demokratis adalah jalan ketiga, melawan kapitalisme neoliberal dan fasisme yang saling memberi makan dan menyerang seluruh umat manusia melalui perang imperialis, eksploitasi, penghancuran kehidupan dan nilai-nilai masyarakat. Modernitas Kapitalis bersifat global dan terorganisir, jadi perlawanannya juga harus demikian!

Mengatur distribusi lokal:

Di mana pun Anda berada di dunia, Anda dapat mengambil bagian dalam penyebaran materi majalah ini dan dalam mempublikasikan perspektif ideologis modernitas demokratis dan program politik konfederalisme demokratis. Untuk melakukan hal ini, Anda dapat mengorganisir lingkungan Anda untuk:

- Mendistribusikan majalah ini secara fisik atau digital.
- Membentuk kelompok-kelompok baca dan diskusi.
- Menyelenggarakan seminar dan presentasi tatap muka atau online, presentasi online di mana anggota tim editorial kami dapat berpartisipasi.

Pekerjaan Internal:

Tim Editorial
Penerjemah / Penyunting.
Penggunaan program seperti: Photoshop, InDesign, After Effects, Premiere Pro, dll.
Manajemen di jejaring sosial seperti: Twitter, Instagram, dan desain web
Puisi, illustrasi, penulisan fiksi, penelitian, pembuatan video

Bagaimana caranya untuk mendukung?

Lêgerîn dibangun bersama dengan partisipasi ratusan orang yang berbagi pengetahuan, upaya dan sumber daya mereka dan merupakan bagian dari salah satu area kerja kami secara sukarela atau secara aktif berpartisipasi dalam jaringan untuk produksi dan distribusi materi kami. Hingga saat ini, Legerin dikenal dalam bentuk majalah, namun kini, dengan identitas yang sama, kami me gembangkan proyek-proyek baru dan media audiovisual. Tanpa usaha dan pengorganisasian kerja secara komunal, Lêgerîn tidak akan ada. Khusus untuk tahap pembuatan proyek-proyek baru di mana kami berada serta untuk membuat manajemen majalah itu sendiri yang lebih efektif, kami saat ini sedang mencari orang-orang yang dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut:

Dukungan finansial dan kemitraan:

- Dengan kontribusi finansial Anda, Anda membantu kami untuk dapat mengembangkan materi yang lebih ideologis dan dengan kualitas yang lebih baik
- Anda dapat memberikan donasi khusus dengan jumlah yang Anda pilih sesuai kapasitas, atau menyumbang setiap bulan secara otomatis melalui Patreon kami (patreon.com/legerin).
- Jika Anda memiliki alat produksi percetakan, alat audiovisual dan digital, atau bantuan materi apapun yang dapat Anda bagikan kepada kami secara gratis atau dengan biaya yang lebih rendah, Anda sangat disambut baik!

Jika Anda siap untuk berpartisipasi dalam menyebarkan internasionalismepemuda yang baru, segera hubungi kami!

Untuk mendukung pelajar intifada, bacalah analisis gerakan tersebut pada edisi khusus bacaan «Untuk Intifada/Serhildan Internasionalis» tersedia di revistalegerin.com

Sejarah belum berakhir selama generasi muda terus berjuang

Lêgerîn

Majalah kaum muda internasionalis